

**PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI,  
KEPUTUSAN PENDANAAN, DAN  
PROFITABILITAS TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN**

**(STUDI PADA PERUSAHAAN CONSUMER GOODS YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2019)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana  
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

**SYA'BAN FAUZAN ATHALLAH**

**NIM. 175030207111059**



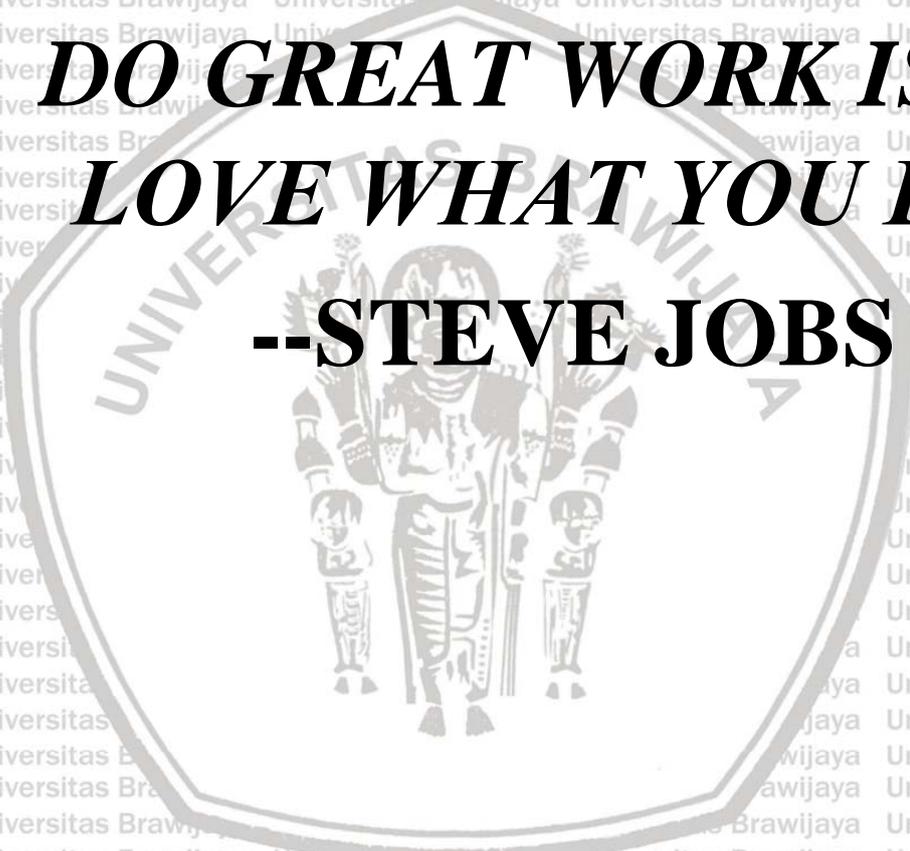
**UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI  
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS  
MALANG**

**2021**



MOTTO

***“THE ONLY WAY TO  
DO GREAT WORK IS TO  
LOVE WHAT YOU DO”  
--STEVE JOBS***



**TANDA PENGESAHAN**

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi Fakultas Ilmu Administrasi  
Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 15 Juli 2021

Jam : 08.00 – 09.00 WIB

Skripsi Atas Nama : Sya'ban Fauzan Athallah

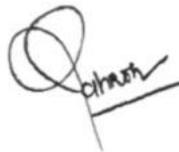
Judul : Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan,  
dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada  
Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa  
Efek Indonesia Tahun 2017-2019)

Dan dinyatakan

**LULUS**

Majelis Penguji

Ketua



**Zahroh Z.A., Dr. Dra., M.Si**  
**NIP. 195912021984032001**

Anggota



**Raden Rustam Hidayat, Dr. Drs, M.Si**  
**NIP. 195709091983031001**

Anggota



**Devi Farah Azizah, S.Sos., MAB**  
**NIP. 197506271999032002**

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul : Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)

Disusun Oleh : Sya'ban Fauzan Athallah

NIM : 175030207111059

Fakultas : Ilmu Administrasi

Program Studi : Ilmu Administrasi Bisnis

Konsentrasi/Minat : Keuangan

Malang, 3 Juli 2021

Pembimbing



**Zahroh Z.A., Dr. Dra., M.Si**  
**NIP. 195912021984032001**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi yang berjudul **“Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)”** tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan Pasal 70).

Malang, 3 Juli 2021

Yang membuat pernyataan



**Sya'ban Fauzan Athallah**  
**NIM. 175030207111059**

## RINGKASAN

Sya'ban Fauzan Athallah, 2021, Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019), Zahroh Z.A. , Dr. Dra., M.Si, 111 hal + xiii.

---

Keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan profitabilitas merupakan faktor yang berpengaruh terhadap besarnya nilai perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan menjadi tolak ukur keberhasilan kinerja perusahaan sehingga investor atau *stakeholders* lainnya mencapai kemakmuran ekonomi. Pencapaian tersebut harus dipastikan oleh manajemen perusahaan melalui pengambilan keputusan yang tepat.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh masing-masing dari tiap variabel keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017- 2019. Kemudian tujuan berikutnya adalah mengetahui pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan profitabilitas secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

Jenis penelitian yang digunakan, yaitu *explanatory research* (penelitian penjelasan) dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini mengambil objek perusahaan sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019 dengan populasi penelitian sebanyak 47 perusahaan dan jumlah sampel penelitian setelah diseleksi menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 34 perusahaan. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda yang didukung dengan penggunaan SPSS.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Keputusan Investasi (TAG dan PER), Keputusan Pendanaan (DER), dan Profitabilitas (ROE) secara parsial masing-masing tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Namun pada Profitabilitas (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Kemudian Keputusan Investasi (TAG dan PER), Keputusan Pendanaan (DER), dan Profitabilitas (ROA dan ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

**Kata Kunci: Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan**

## SUMMARY

Sya'ban Fauzan Athallah, 2021, Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019), Zahroh Z.A. , Dr. Dra., M.Si, 111 pages + xiii.

---

*Investment decisions, funding decisions, and profitability are factors that affect the value of the company. The increase in company value becomes a measure of the success of the company's performance so that investors or other stakeholders achieve economic prosperity. This achievement must be ensured by company management by making the right decisions.*

*The purpose of this study is to determine the effect of each variable of investment decisions, funding decisions, and profitability on company value in Consumer Goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. Then the next goal is to determine the effect of investment decisions, funding decisions, and profitability simultaneously on company value in Consumer Goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2017-2019.*

*The type of research used is explanatory research with a quantitative approach. This study takes the object of the Consumer Goods sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019 with a research population of 47 companies and the number of research samples after being selected using a purposive sampling technique as many as 34 companies. Data analysis used multiple linear regression analysis supported by the use of SPSS.*

*The results of this study indicate that Investment Decisions (TAG and PER), Funding Decisions (DER), and Profitability (ROE) partially each have no significant effect on Firm Value (PBV). However, Profitability (ROA) partially has a significant effect on Firm Value (PBV). Then Investment Decisions (TAG and PER), Funding Decisions (DER), and Profitability (ROA and ROE) simultaneously have a significant effect on Firm Value (PBV).*

**Keywords:** *Investment Decisions, Funding Decisions, Profitability, and Firm Value*

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul:

**“Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)”**.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Penulis sangat menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Andi Fefta Wijaya, MDA, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Mochammad Al Musadieg, MBA, selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya.
3. Ibu Nila Firdausi Nuzula, S.Sos., M.Si., Ph.D, selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya.

4. Ibu Zahroh Z.A. , Dr. Dra., M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi penulis yang selalu bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dengan penuh perhatian, ketelitian, dan mengawasi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Seluruh jajaran dosen Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya yang telah sabar dan ikhlas memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Kepada seluruh civitas akademik yang telah membantu memproses kegiatan administratif pengajuan dan pelaksanaan skripsi penulis.
7. Teruntuk Ayah, Ibu, dan kedua Adik saya yang selalu memberikan doa dan dukungan.
8. Teman-teman seperjuangan yang selalu mendukung, yaitu Satria Pradana Handriyanto, Rahmat Alfiansyah Nasution, Putra Penuam, Rifki Rizkullah Zuhdi, dan teman-teman lainnya.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, 3 Juli 2021

Penulis

**DAFTAR ISI**

MOTTO.....	i
TANDA PENGESAHAN.....	ii
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
RINGKASAN.....	v
SUMMARY.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Kontribusi Penelitian.....	10
1.5 Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Penelitian Terdahulu.....	12
2.2 Landasan Teori.....	21
2.3 Pengaruh Antar Variabel.....	29
2.4 Kerangka Konsep dan Hipotesis.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
3.1 Jenis Penelitian.....	34
3.2 Lokasi Penelitian.....	34
3.3 Populasi dan Sampel.....	35
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	39
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	39
3.6 Variabel dan Pengukuran.....	39
3.7 Teknik Analisis Data.....	45



BAB IV PEMBAHASAN.....	53
4.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	53
4.2 Penyajian Data.....	76
4.3 Analisis dan Interpretasi Data.....	85
4.4 Pembahasan.....	97
BAB V PENUTUP.....	108
5.1 Kesimpulan.....	108
5.2 Saran.....	110
DAFTAR PUSTAKA.....	112
LAMPIRAN.....	118



**DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Rata-rata Variabel untuk Mengukur Nilai Perusahaan ..... 6

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu ..... 19

Tabel 3.1 Pemilihan Sampel ..... 36

Tabel 3.2 Daftar Sampel Terpilih..... 38

Tabel 3.3 Model Persamaan Regresi Linear Berganda..... 49

Tabel 4.1 Total Asset Growth perusahaan Consumer Goods ..... 77

Tabel 4.2 Contoh Perhitungan Total Asset Growth ..... 78

Tabel 4.3 Price to Earning Ratio perusahaan Consumer Goods ..... 79

Tabel 4.4 Debt to Equity Ratio perusahaan Consumer Goods ..... 80

Tabel 4.5 Return on Assets perusahaan Consumer Goods ..... 81

Tabel 4.6 Return on Equity perusahaan Consumer Goods ..... 82

Tabel 4.7 Price to Book Value perusahaan Consumer Goods ..... 84

Tabel 4.8 Statistik Deskriptif ..... 85

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov ..... 87

Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinieritas ..... 89

Tabel 4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas ..... 90

Tabel 4.12 Hasil Uji Autokorelasi ..... 91

Tabel 4.13 Analisis Regresi Linear Berganda..... 92

Tabel 4.14 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R-Square) ..... 94

Tabel 4.15 Uji Statistik F (Uji Simultan) ..... 95

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Model Konsep ..... 31

Gambar 2.2 Model Hipotesis ..... 32



**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Rata-rata Variabel Pengukuran Nilai Perusahaan .....	118
Lampiran 2. Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	118
Lampiran 3. Rumus Total Asset Growth .....	120
Lampiran 4. Rumus Price to Earning Ratio .....	120
Lampiran 5. Rumus Debt to Equity Ratio .....	120
Lampiran 6. Rumus Return on Assets .....	120
Lampiran 7. Rumus Return on Equity .....	120
Lampiran 8. Rumus Price to Book Value .....	120
Lampiran 9. Model Konsep .....	121
Lampiran 10. Model Hipotesis .....	121
Lampiran 11. Pemilihan Sampel .....	121
Lampiran 12. Daftar Sampel Terpilih .....	122
Lampiran 13. Model Persamaan Regresi Linear Berganda .....	123
Lampiran 14. Total Asset Growth perusahaan Consumer Goods .....	123
Lampiran 15. Contoh Perhitungan Total Asset Growth .....	125
Lampiran 16. Price to Earning Ratio perusahaan Consumer Goods .....	125
Lampiran 17. Debt to Equity Ratio perusahaan Consumer Goods .....	126
Lampiran 18. Return on Assets perusahaan Consumer Goods .....	127
Lampiran 19. Return on Equity perusahaan Consumer Goods .....	128
Lampiran 20. Price to Book Value perusahaan Consumer Goods .....	129
Lampiran 21. Statistik Deskriptif .....	130
Lampiran 22. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov .....	130
Lampiran 23. Hasil Uji Multikolinieritas .....	131
Lampiran 24. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	131
Lampiran 25. Hasil Uji Autokorelasi .....	132
Lampiran 26. Analisis Regresi Linear Berganda .....	132
Lampiran 27. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R-Square) .....	132
Lampiran 28. Uji Statistik F (Uji Simultan) .....	133

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Saat ini persaingan bisnis semakin ketat sehingga kemampuan perusahaan untuk bertahan dan berkembang menjadi acuan. Para pemangku kepentingan di setiap perusahaan harus menyusun strategi yang efisien dan efektif dalam bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain, tidak hanya bersaing di lingkup nasional namun juga lingkup internasional. Strategi tersebut di dorong dengan adanya keputusan yang tepat dalam mencapai tingkat profitabilitas jangka pendek dan jangka panjang. Salah satu langkah perusahaan untuk bisa bertahan dalam jangka panjang dan meningkatkan nilai perusahaan agar tetap kompetitif adalah menerbitkan saham perusahaan ke pasar modal. Langkah tersebut memberikan keterbukaan informasi terhadap investor karena investor wajib mengetahui informasi tentang kinerja perusahaan yang dipilih untuk mendapatkan pengembalian yang maksimal.

Pengambilan keputusan yang tepat dan menguntungkan perusahaan akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Perusahaan dengan kinerja baik tidak hanya mampu bersaing namun juga akan memperoleh kepercayaan dari konsumennya. Hal tersebut merupakan motivasi internal perusahaan yang akan berdampak pada motivasi kerja karyawannya sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Tujuan

tersebut akan dikaitkan dengan target perusahaan sebagai bentuk ukuran keberhasilan kinerja perusahaan.

Tujuan perusahaan adalah memperoleh keuntungan sebesar-besarnya sehingga memberikan kemakmuran kepada pemegang saham atau pemilik perusahaan. Bagi perusahaan yang sudah *go public*, memaksimalkan nilai pasar perusahaan sama dengan memaksimalkan harga pasar saham (Sudana, 2011).

Dalam analisis ini akan diteliti dengan pengaruh Keputusan Investasi yang diproksi oleh *Total Asset Growth* dan *Price to Earning Ratio*, Keputusan Pendanaan yang diproksi oleh *Debt to Equity Ratio*, dan Profitabilitas yang diproksi oleh *Return on Assets* dan *Return on Equity* terhadap Nilai Perusahaan yang diproksi oleh *Price to Book Value*.

Keputusan mengenai investasi akan berpengaruh secara langsung terhadap besarnya rentabilitas investasi dan aliran kas perusahaan untuk waktu-waktu berikutnya (Riyanto, 2008). Keputusan pendanaan dapat diperoleh dari pemasukan internal berupa laba di tahan atau pemasukan eksternal berupa hutang atau penerbitan saham baru. Suatu kombinasi yang optimal dalam penentuan pendanaan sangat penting karena dapat meningkatkan nilai perusahaan (Fenandar, 2012).

Profitabilitas diharuskan berorientasi pada jangka panjang karena mampu melihat peluang secara strategis. Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan profitabilitas membuat perusahaan tetap tumbuh sehingga selalu ada harapan untuk mencapai nilai perusahaan yang optimal.

Nilai perusahaan merupakan ukuran ekonomi yang mencerminkan nilai pasar seluruh bisnis atau dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan adalah menetapkan harga yang harus dibayar oleh calon pembeli ketika perusahaan dijual (Hestinoviana, 2013). Dalam memperoleh nilai perusahaan yang tinggi dibutuhkan ketepatan dalam melakukan keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan analisa profitabilitas perusahaan karena akan memberikan prospek perusahaan yang tinggi pula sehingga memberikan kepercayaan lebih terhadap investor. Nilai perusahaan penting terhadap keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan profitabilitas karena sebagai tolak ukur kemakmuran para pemegang saham, semakin tinggi nilai perusahaan maka para pemegang saham semakin makmur.

Pada skripsi ini akan berfokus pada studi kasus perusahaan *consumer goods*.

Perusahaan *consumer goods* adalah perusahaan yang bergerak di sektor pengolahan dengan fokus mengubah bahan dasar atau setengah jadi menjadi barang jadi yang umumnya dapat dikonsumsi pribadi atau rumah tangga. Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), sektor ini terdiri dari perusahaan yang bergerak pada subsektor makanan dan minuman, manufaktur tembakau, farmasi, kosmetik dan rumah tangga, peralatan rumah tangga, dan lainnya. Perusahaan yang penulis analisis pada sektor ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Populasi penelitian ini sebanyak 47 perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Kemudian terdapat 34 perusahaan dari populasi yang memenuhi kriteria sehingga dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini. Penelitian ini tetap dilakukan walaupun ada beberapa penelitian terdahulu yang memiliki variabel atau proksi

yang sama dengan penelitian ini. Hal ini dikarenakan penelitian sebelumnya belum konsisten sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut seperti penelitian ini.

Pada Keputusan Investasi diproksi dengan *Total Asset Growth* (TAG) dan *Price to Earning Ratio* (PER). Pemilihan *Total Asset Growth* (TAG) pada penelitian ini dikarenakan TAG menunjukkan pertumbuhan aset perusahaan, semakin tinggi TAG maka kekayaan perusahaan semakin besar. Sumber TAG ini didukung oleh penelitian sebelumnya, yaitu Fitriana (2014) dan Ani (2016).

Kemudian pemilihan *Price to Earning Ratio* (PER) pada penelitian ini dikarenakan proksi tersebut dapat digunakan dalam sudut pandang manajemen perusahaan untuk mengukur ekspektasi investor terhadap kinerja perusahaan sehingga perusahaan mendapatkan gambaran mengenai ketertarikan investor terhadap perusahaannya (Saravanan, 2014). Ketika perusahaan sudah mendapatkan gambaran mengenai ketertarikan investor, perusahaan dapat melakukan pengambilan keputusan investasi untuk masa yang akan datang dengan menjalankan proyek-proyek yang memberikan pengaruh nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat PER rendah berarti perusahaan mempunyai sumber dana internal yang rendah oleh karena itu perusahaan harus melakukan pengambilan keputusan investasi.

Singkatnya, jika manajemen perusahaan berhasil menciptakan keputusan investasi yang tepat atas dasar melihat PER perusahaan itu sendiri, maka aset yang diinvestasikan seperti menjalankan proyek-proyek akan menghasilkan kinerja optimal sehingga memberikan suatu sinyal positif kepada investor yang nantinya akan meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya, yaitu Ani (2016), Ariyanto (2017), Rahmanto (2017), dan

Chamidah (2018). Kedua proksi tersebut dapat mewakili variabel Keputusan Investasi dalam penelitian ini.

Kemudian Keputusan Pendanaan diproksi dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Pemilihan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada penelitian ini dikarenakan DER menunjukkan perbandingan antara pembiayaan dan pendanaan melalui hutang.

Rasio ini biasanya digunakan untuk mengukur *financial leverage* dari suatu perusahaan (Syamsyudin, 2001) dan didukung oleh penelitian sebelumnya, yaitu Fitriana (2014) dan Rahmanto (2017). Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa DER dapat mewakili sebagai proksi variabel Keputusan Pendanaan dalam penelitian ini.

Lalu Profitabilitas diproksi dengan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Pemilihan *Return on Assets* (ROA) pada penelitian ini dikarenakan ROA menunjukkan banyaknya laba bersih yang diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan (Husnan, 1997) dan didukung oleh penelitian sebelumnya, yaitu Fitriana (2014). Kemudian pemilihan *Return on Equity* (ROE) pada penelitian ini dikarenakan ROE menunjukkan kesanggupan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham di perusahaan tersebut. Sumber dari penelitian ini didukung oleh saran perbaikan dari hasil penelitian sebelumnya, yaitu Rahmanto (2017) yang menyatakan variabel tersebut harus dimasukkan.

Kedua proksi tersebut dapat mewakili sebagai variabel Profitabilitas dalam penelitian ini.

Sedangkan Nilai Perusahaan diproksi dengan *Price to Book Value* (PBV). Pemilihan *Price to Book Value* (PBV) pada penelitian ini dikarenakan PBV

menunjukkan harga saham suatu perusahaan dapat dikatakan murah atau mahal.

Nilai buku per lembar saham ini dapat digunakan sebagai salah satu dasar menentukan harga kurs saham yang bersangkutan (Munawir, 1990) dan didukung oleh penelitian sebelumnya, yaitu Fitriana (2014), Ariyanto (2017), Rahmanto (2017), dan Chamidah (2018). Biasanya, investor mengincar harga rendah namun tetap memiliki nilai perusahaan yang tinggi. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa PBV dapat mewakili sebagai proksi pada variabel Nilai Perusahaan dalam penelitian ini. Data rata-rata setiap proksi pada variabel penelitian disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Rata-rata Variabel untuk Mengukur Nilai Perusahaan *Consumer Goods*

Rata-rata	Tahun		
	2017	2018	2019
TAG (x)	0,08	0,10	0,12
PER (x)	18,48	24,94	10
DER (x)	0,82	1,07	0,66
ROA (%)	9,53	6,57	6,53
ROE (%)	16,65	8,29	11,94
PBV (x)	5,36	5,65	4,17

Sumber : IDX 2016-2019 (data diolah)

Pada tabel 1.1 di tahun 2017 sampai 2018, ada 3 variabel yang berhubungan positif dengan PBV dan 2 variabel yang berhubungan negatif dengan PBV. TAG mengalami kenaikan dari 0,08 menjadi 0,10, PER mengalami kenaikan dari 18,48 menjadi 24,94, dan DER mengalami kenaikan dari 0,82 menjadi 1,07. Ketiga variabel tersebut menunjukkan pergerakan searah dengan PBV yang naik dari 5,36 menjadi 5,65. Sedangkan ROA mengalami penurunan dari 9,53 menjadi 6,57 dan ROE juga mengalami penurunan dari 16,65 menjadi 8,29. Kedua variabel tersebut

menunjukkan pergerakan berlawanan dengan PBV yang naik dari 5,36 menjadi 5,65.

Pada tabel 1.1 di tahun 2018 sampai 2019, ada 3 variabel yang berhubungan positif dengan PBV dan 2 variabel yang berhubungan negatif dengan PBV. PER mengalami penurunan dari 24,94 menjadi 10, DER mengalami penurunan dari 1,07 menjadi 0,66, dan ROA mengalami penurunan dari 6,57 menjadi 6,53. Ketiga variabel tersebut menunjukkan pergerakan searah dengan PBV yang turun dari 5,65 menjadi 4,17. Sedangkan TAG mengalami kenaikan dari 0,10 menjadi 0,12 dan ROE juga mengalami kenaikan dari 8,29 menjadi 11,94. Kedua variabel tersebut menunjukkan pergerakan berlawanan dengan PBV yang turun dari 5,65 menjadi 4,17.

Banyaknya perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia membuktikan bahwa pasar modal menjadi pilihan utama untuk mengembangkan perusahaan melalui pendanaan dan keterbukaan informasi kepada publik. Peneliti mengambil perusahaan *consumer goods* dengan alasan jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sesuai dengan sampel yang dibutuhkan peneliti, memiliki sumber data yang lengkap guna menjadi bahan penelitian penulis, dan perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang produk fisiknya sering dilihat masyarakat Indonesia di kehidupan sehari-hari. Kemudian penulis mengambil data Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2019 dikarenakan penulis memulai skripsi ini sejak tahun 2020 sehingga data tahun 2019 adalah data riil terbaru dan rentang 3 tahun terakhir dari tahun 2017-2019 itu rentang yang tidak terlalu lama sehingga mudah dicari datanya. Berdasarkan penjelasan tersebut,

peneliti tertarik menyusun skripsi dengan judul **“Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan”** (Studi pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). Namun, hasil penelitian ini belum tentu dapat diterapkan pada tahun 2020 atau tahun 2021 dikarenakan adanya pandemi yang memberikan pengaruh lain sehingga dibutuhkan penelitian lebih lanjut.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, rumusan masalah yang akan di bahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh keputusan investasi yang diproksi TAG dan PER terhadap nilai perusahaan yang diproksi PBV pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017- 2019?
2. Bagaimana pengaruh keputusan pendanaan yang diproksi DER terhadap nilai perusahaan yang diproksi PBV pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017- 2019?
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas yang diproksi ROA dan ROE terhadap nilai perusahaan yang diproksi PBV pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019?
4. Bagaimana pengaruh keputusan investasi (TAG dan PER), keputusan pendanaan (DER), dan profitabilitas (ROA dan ROE) secara simultan

terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, berikut adalah tujuan penelitian ini:

1. Mengetahui pengaruh keputusan investasi yang diproksi TAG dan PER terhadap nilai perusahaan yang diproksi PBV pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017- 2019.
2. Mengetahui pengaruh keputusan pendanaan yang diproksi DER terhadap nilai perusahaan yang diproksi PBV pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017- 2019.
3. Mengetahui pengaruh profitabilitas yang diproksi ROA dan ROE terhadap nilai perusahaan yang diproksi PBV pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
4. Mengetahui pengaruh keputusan investasi (TAG dan PER), keputusan pendanaan (DER), dan profitabilitas (ROA dan ROE) secara simultan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

#### 1.4 Kontribusi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan memberi kontribusi sebagai berikut:

##### 1. Kontribusi Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian lebih lanjut yang berkaitan pada bidang atau topik serupa.

##### 2. Kontribusi Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan investor dalam pengambilan keputusan yang tepat untuk menginvestasikan uangnya pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pihak manajemen perusahaan terkait dalam mengambil keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan profitabilitas dalam memaksimalkan nilai perusahaan.

#### 1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini terdiri dari 5 bab dengan rincian sebagai berikut:

##### BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika penelitian.

## **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi penjelasan mengenai teori atau temuan ilmiah dari buku ilmiah, jurnal, atau hasil penelitian terdahulu (skripsi atau tesis) yang berkaitan dengan permasalahan atau pertanyaan penelitian.

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi penjelasan mengenai metode atau jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel dan pengukuran, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik atau metode analisis data.

## **BAB IV : PEMBAHASAN**

Bab ini berisi penjelasan mengenai hasil penelitian yang mencakup gambaran umum objek penelitian, hasil analisis, hasil perhitungan statistik, dan pembahasan analisis dan interpretasi.

## **BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi penjelasan mengenai kesimpulan hasil penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

## BAB II

## TINJAUAN PUSTAKA

## 2.1 Penelitian Terdahulu

## 1. Fitriana (2014)

Pingkan Mayosi Fitriana melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan: Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012)”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh keputusan investasi yang diproksi dengan *Total Asset Growth* (TAG), keputusan pendanaan yang diproksi dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan profitabilitas yang diproksi dengan *Return on Assets* (ROA) terhadap nilai perusahaan yang diproksi dengan *Price to Book Value* (PBV). Kebijakan dividen sebagai variabel intervening diproksi dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Penelitian tersebut ditujukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2012. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* tersebut membatasi pengambilan sampel yang akan

diteliti berdasarkan kriteria tertentu. Terdapat 30 perusahaan manufaktur yang sesuai dengan kriteria penelitian. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu keputusan investasi yang diukur dengan *Total Asset Growth* (TAG), keputusan pendanaan yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). Metode analisis data menggunakan analisis jalur (*path analysis*) dengan menggunakan bantuan program AMOS dan uji sobel (*sobel test*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR, sedangkan TAG dan DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DPR. TAG, DER, ROA, dan DPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Berdasarkan hasil uji sobel, DPR dapat memediasi pengaruh ROA terhadap PBV. Sedangkan pengaruh TAG dan DER terhadap PBV tidak dapat dimediasi melalui DPR.

## 2. Ani (2016)

Fitri Ani melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan Jasa Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh keputusan investasi yang diukur dengan *Total Asset Growth* (TAG), *Market Value Asset of Book Value Assets Ratio*, *Price to Earning Ratio* (PER), *Rasio Capital Expenditure to Book Value*

*Assets*, dan *Current Assets to Total Assets Ratio* terhadap nilai perusahaan jasa perbankan. Penelitian tersebut ditujukan pada perusahaan jasa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* tersebut membatasi pengambilan sampel yang akan diteliti berdasarkan kriteria tertentu. Terdapat 22 perusahaan jasa perbankan dengan laporan keuangan dari periode 2011 sampai 2015 yang sesuai dengan kriteria penelitian. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu keputusan investasi yang diukur *Total Asset Growth (TAG)*, *Market Value Asset of Book Value Assets Ratio*, *Price to Earning Ratio (PER)*, *Rasio Capital Expenditure to Book Value Assets*, dan *Current Assets to Total Assets Ratio*. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value*. Metode analisis data menggunakan analisis uji asumsi klasik, analisis deskriptif, analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji F dan uji t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel keputusan investasi yang diukur dengan *Total Assets Growth* dan *Current Assets to Total Assets Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan jasa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Keputusan investasi yang diukur dengan *Market to Book Assets Ratio*, *Price to Earning*

*Ratio*, dan *Rasio Capital Expenditure to Book Value Assets* berpengaruh terhadap nilai perusahaan jasa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Indikator Keputusan Investasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

### 3. Ariyanto (2017)

Teguh Tri Ariyanto melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2015)”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur dengan *Price to Earning Ratio (PER)*, *Tobin's Q*, dan *Price to Book Value (PBV)*. Penelitian tersebut ditujukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2015. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* tersebut membatasi pengambilan sampel yang akan diteliti berdasarkan kriteria tertentu. Terdapat 16 perusahaan manufaktur yang sesuai dengan kriteria penelitian. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu nilai

perusahaan yang diukur dengan *Price to Earning Ratio* (PER), *Tobin's Q*, dan *Price to Book Value* (PBV). Metode analisis data menggunakan uji regresi linier berganda.

Hasil penelitian diketahui keputusan investasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (0,07%), keputusan pendanaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (7,08%), dan kebijakan dividen secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (8,18%). Sedangkan besarnya pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen secara simultan terhadap nilai perusahaan adalah 13,3%.

#### 4. Rahmanto (2017)

Moh Rosid Agung Rahmanto melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh keputusan investasi yang diproksi dengan *Price to Earning Ratio* (PER), keputusan pendanaan yang diproksi dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan kebijakan dividen yang diproksi dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap nilai perusahaan yang diproksi dengan *Price to Book Value* (PBV). Penelitian tersebut ditujukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* tersebut membatasi pengambilan sampel yang akan diteliti berdasarkan kriteria tertentu. Terdapat 23 perusahaan manufaktur yang sesuai dengan kriteria penelitian. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan. Metode analisis data menggunakan uji regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,338 dan nilai signifikansi 0,000. (2) Keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan nilai koefisien regresi sebesar 3,051 dan nilai signifikansi 0,000. (3) Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai koefisien regresi sebesar -3,612 dan nilai signifikansi 0,451. (4) Keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai F hitung sebesar 12,572 dan nilai signifikansi 0,000. Hasil uji adjusted R<sup>2</sup> pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,338. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan

kebijakan dividen sebesar 33,8%, sedangkan sisanya sebesar 66,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### 5. Chamidah (2018)

Fikarul Chamidah melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel *Moderating* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh keputusan investasi yang diproksi dengan *Price to Earning Ratio* (PER) terhadap nilai perusahaan yang diproksi dengan *Price to Book Value* (PBV) dengan kebijakan dividen yang diproksi dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebagai variabel *moderating* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Penelitian tersebut ditujukan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* tersebut membatasi pengambilan sampel yang akan diteliti berdasarkan kriteria tertentu. Terdapat 10 perusahaan yang sesuai dengan kriteria penelitian. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu keputusan

investasi yang diprosikan dengan *Price to Earning Ratio* (PER).

Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan investasi mempunyai pengaruh positif dan signifikansi terhadap nilai perusahaan. Variabel kebijakan dividen turut berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pengaruh tersebut ditunjukkan dalam peningkatan hubungan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Hasil
1	Fitriana, 2014	Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan: Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012)	TAG, DER, ROA, PBV, dan DPR	Analisis jalur ( <i>path analysis</i> ) dengan bantuan program AMOS dan uji sobel ( <i>sobel test</i> ).	ROA berpengaruh positif terhadap DPR, sedangkan TAG dan DER berpengaruh negatif terhadap DPR. TAG, DER, ROA, dan DPR berpengaruh positif terhadap PBV. Berdasarkan hasil uji sobel, DPR dapat memediasi pengaruh ROA terhadap PBV. Sedangkan pengaruh TAG dan DER terhadap PBV tidak dapat dimediasi melalui DPR.
2	Ani, 2016	Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan Jasa Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	TAG, MVA/BVA, PER, RCE/BVA, dan CATA	Analisis uji asumsi klasik, analisis deskriptif, analisis regresi	TAG dan <i>Current Assets to Total Assets Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan jasa perbankan. Keputusan investasi yang diukur dengan <i>Market to</i>

				linear berganda, koefisien determinasi (R <sup>2</sup> ), uji F dan uji t.	<i>Book Assets Ratio</i> , EPR, dan <i>Rasio Capital Expenditure to Book Value Assets</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan jasa perbankan.
3	Ariyanto, 2017	Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2015)	PER, <i>Tobin's Q</i> , dan PBV	Uji regresi linier berganda	Keputusan investasi tidak berpengaruh, namun keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pengaruh positif menunjukkan semakin tinggi keputusan investasi dan pendanaan perusahaan akan menaikkan nilai perusahaan. Sedangkan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
4	Rahmanto, 2017	Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	PER, DER, DPR, dan PBV	Uji regresi linier berganda	Keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga ketiga variabel tersebut kurang dominan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
5	Chamidah, 2018	Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel <i>Moderating</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)	PER, PBV, dan DPR	Analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji regresi linier berganda	Keputusan investasi mempunyai pengaruh positif dan signifikansi terhadap nilai perusahaan. Variabel kebijakan dividen turut berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pengaruh tersebut ditunjukkan dalam peningkatan hubungan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.

(Sumber: data diolah, 2020)

Berdasarkan uraian tabel 2.1 mengenai beberapa penelitian terdahulu, terdapat persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis saat ini, yaitu sebagai berikut:

1. Secara umum persamaan antara penelitian penulis dengan penelitian terdahulu terdapat pada variabel penelitian. Pada variabel penelitian yang sama, yaitu Keputusan Investasi yang diproksi dengan *Total Asset Growth* (TAG) dan *Price to Earning Ratio* (PER), Keputusan Pendanaan yang diproksi dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), Profitabilitas yang diproksi dengan *Return on Assets* (ROA), dan Nilai Perusahaan yang diproksi dengan *Price to Book Value* (PBV).
2. Secara umum perbedaan antara penelitian penulis dengan penelitian terdahulu terdapat pada proksi Profitabilitas dan objek penelitian. Pada proksi Profitabilitas, yaitu terdapat *Return on Equity* (ROE). Walau terdapat perbedaan, ROE tersebut didukung oleh saran perbaikan dari hasil penelitian sebelumnya, yaitu Rahmanto (2017) yang menyatakan variabel ROE harus dimasukkan. Kemudian pada objek penelitian, yaitu pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Keputusan Investasi (TAG dan PER)

Menurut Sartono (2001), keputusan investasi merupakan keputusan yang menyangkut alokasi dana, baik dana yang berasal dari dalam perusahaan

maupun dana yang berasal dari luar perusahaan pada berbagai bentuk investasi. Pada Keputusan Investasi ini menggunakan proksi *Total Asset Growth* yang didukung oleh penelitian sebelumnya, yaitu Fitriana (2014) dan Ani (2016) serta menggunakan proksi *Price to Earning Ratio* yang didukung oleh penelitian sebelumnya, yaitu Ani (2016), Ariyanto (2017), Rahmanto (2017), dan Chamidah (2018). Keputusan investasi juga disebut dengan keputusan penganggaran modal karena sebagian besar perusahaan mempersiapkan anggaran tahunan yang terdiri dari investasi modal yang disahkan (Brealey, Myers, dan Marcus, 2008:4). Menurut Hartono (2009:10), keputusan investasi menjadi langkah awal untuk menentukan jumlah aktiva yang dibutuhkan perusahaan secara keseluruhan sehingga keputusan investasi merupakan keputusan terpenting yang dibuat oleh perusahaan. Keputusan investasi bertujuan untuk memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi dengan tingkat risiko yang relatif rendah. Keuntungan yang diperoleh diharapkan dapat dikelola untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Keown *et al.* (2011:6), dalam memaksimalkan kekayaan pemegang saham harus memaksimalkan harga pasar saham perusahaan karena seluruh keputusan keuangan akan terefleksi di dalamnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa keputusan investasi yang buruk akan mengakibatkan para investor membuat harga saham menjadi turun. Hasil keputusan investasi yang tepat akan menghasilkan kinerja yang optimal sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan aset perusahaan (Hestinoviana, dkk, 2013).

Proksi yang digunakan untuk mengukur Keputusan Investasi dalam penelitian ini adalah *Total Asset Growth* (TAG) dan *Price to Earning Ratio* (PER). *Total Asset Growth* (TAG) menunjukkan pertumbuhan aset perusahaan baik sedang mengalami kenaikan maupun penurunan yang dihadapi perusahaan pada waktu tertentu. Semakin tinggi TAG maka kekayaan perusahaan semakin besar. Kemudian *Price to Earning Ratio* (PER) merupakan rasio harga saham perusahaan terhadap pendapatan per saham perusahaan. PER dapat digunakan dalam sudut pandang manajemen perusahaan untuk mengukur ekspektasi investor terhadap kinerja perusahaan sehingga perusahaan mendapatkan gambaran mengenai ketertarikan investor terhadap perusahaannya (Saravanan, 2014). Ketika perusahaan sudah mendapatkan gambaran mengenai ketertarikan investor, perusahaan dapat melakukan pengambilan keputusan investasi untuk masa yang akan datang dengan menjalankan proyek-proyek yang memberikan pengaruh nilai perusahaan.

$$\text{TAG} = \frac{\text{Total aset (t)} - \text{Total aset (t-1)}}{\text{Total aset (t-1)}}$$

Sumber: Cooper *et al* (2008) yang didukung oleh penelitian sebelumnya, yaitu Fitriana (2014) dan Ani (2016)

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Laba bersih per saham}}$$

Sumber: Wiagustini (2014) yang didukung oleh penelitian sebelumnya, yaitu Ani (2016), Ariyanto (2017), Rahmanto (2017), dan Chamidah (2018)

### 2.2.2 Keputusan Pendanaan (DER)

Menurut Sudana (2011:3), keputusan pendanaan merupakan keputusan keuangan mengenai asal dana untuk membeli aktiva. Pada Keputusan Pendanaan ini menggunakan proksi *Debt to Equity Ratio* yang didukung oleh penelitian sebelumnya, yaitu Fitriana (2014) dan Rahmanto (2017). Terdapat dua macam sumber dana, yaitu dana pinjaman atau utang dan modal sendiri. Dana pinjaman atau utang contohnya seperti utang bank dan obligasi. Sedangkan modal sendiri contohnya seperti laba ditahan dan saham. Menurut Brealey, Myers, dan Marcus (2008:6), keputusan pendanaan menjadi tanggung jawab utama manajer keuangan melalui penggalangan dana yang sesuai kebutuhan perusahaan untuk investasi dan operasinya. Keputusan pendanaan harus dapat melihat peluang di masa depan, artinya harus menghasilkan pengembalian yang sesuai.

Menurut Modigliani dan Miller (1963) dalam Haruman (2007) menyatakan bahwa pendanaan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil dari keputusan pembelanjaan tampak pada neraca sisi pasiva, yaitu berupa utang lancar, utang jangka panjang, dan modal (Sudana, 2011:6). Oleh karena itu, pemilihan sumber pendanaan harus tepat dan sesuai dengan kebutuhan. Aliran dana tersebut harus dikelola dengan baik sehingga tercipta keseimbangan dana, yaitu antara dana masuk dan dana keluar. Keseimbangan dana ini berdampak pada stabilitas perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaan dan meminimalkan biaya modal.

Proksi yang digunakan untuk mengukur Keputusan Pendanaan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan perbandingan antara pembiayaan dan pendanaan melalui hutang. Rasio ini biasanya digunakan untuk mengukur *financial leverage* dari suatu perusahaan (Syamsyudin, 2001). Semakin tinggi DER, maka hutang atau kewajiban perusahaan tersebut lebih besar dibandingkan jumlah seluruh modal bersih perusahaan sehingga beban perusahaan semakin tinggi.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total modal sendiri}}$$

Sumber: Sartono (2010) yang didukung oleh penelitian sebelumnya, yaitu Fitriana (2014) dan Rahmanto (2017)

### 2.2.3 Profitabilitas (ROA dan ROE)

Menurut Kusuma (2013), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui operasional usahanya dengan menggunakan dana aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut serta menurut Pearce (2008:241), profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dipilih oleh manajemen suatu organisasi. Pada Profitabilitas ini menggunakan proksi *Return on Assets* yang didukung oleh penelitian sebelumnya, yaitu Fitriana (2014) serta menggunakan proksi *Return on Equity* yang didukung oleh saran perbaikan dari hasil penelitian sebelumnya, yaitu Rahmanto (2017) yang menyatakan variabel tersebut harus dimasukkan. Dalam mempertahankan kinerja perusahaan, perusahaan

tersebut harus dalam keadaan untung atau *profitable*. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas menjadi tolak ukur perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba.

Rasio profitabilitas menunjukkan efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan bisnis yang dilakukan sehingga investor dapat melihat seberapa efisien perusahaan menggunakan aset dan dalam melakukan operasinya untuk menghasilkan keuntungan (Mardiyati, 2012). Profitabilitas sangatlah penting untuk perusahaan dalam rangka mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka panjang, hal ini dikarenakan profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang bagus di masa yang akan datang atau tidak (Wijaya dan Sedana, 2015). Oleh karena itu, setiap perusahaan akan selalu berusaha untuk meningkatkan tingkat profitabilitasnya sehingga menjamin kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang.

Proksi yang digunakan untuk mengukur Profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). *Return on Assets* (ROA) menunjukkan banyaknya laba bersih yang diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan (Husnan, 1997). Kemudian *Return on Equity* (ROE) menunjukkan kesanggupan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham di perusahaan tersebut.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Sumber: Hanafi (2015) yang didukung oleh penelitian sebelumnya, yaitu Fitriana (2014)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Sumber: Prasetyorini (2013) yang didukung oleh saran perbaikan dari hasil penelitian sebelumnya, yaitu Rahmanto (2017)

#### 2.2.4 Nilai Perusahaan (PBV)

Menurut Sartono (2010:9), nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar investor apabila perusahaan akan dijual. Pada Nilai Perusahaan ini menggunakan proksi *Price to Book Value* yang didukung oleh penelitian sebelumnya, yaitu Fitriana (2014), Ariyanto (2017), Rahmanto (2017), dan Chamidah (2018). Nilai perusahaan pada dasarnya diukur dari beberapa aspek, salah satunya adalah harga pasar saham perusahaan karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor atas keseluruhan ekuitas yang dimiliki (Wahyudi dan Pawestri, 2006). Menurut Rinnaya *et al* (2016), nilai perusahaan menjadi suatu kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Hal tersebut menjadikan nilai perusahaan sebagai harga jual yang layak untuk di beli calon investor.

Pada Teori Perusahaan (*Theory of the Firm*), tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan perusahaan (Salvatore, 2005:9). Kekayaan perusahaan yang tinggi dilihat dari nilai perusahaan yang tinggi. Oleh karena itu, nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemegang saham. Semakin tinggi nilai perusahaan menjadikan kemakmuran para pemegang saham juga semakin tinggi. Hal tersebut juga memberikan pandangan kepada masyarakat dan investor bahwa nilai perusahaan yang tinggi menjadi jaminan perusahaan tersebut berkualitas baik.

Proksi yang digunakan untuk mengukur Nilai Perusahaan dalam penelitian ini adalah *Price to Book Value (PBV)*. *Price to Book Value (PBV)* menunjukkan harga saham suatu perusahaan dapat dikatakan murah atau mahal. Nilai buku per lembar saham ini akan dapat digunakan sebagai salah satu dasar menentukan harga kurs saham yang bersangkutan (Munawir, 1990). Biasanya, investor mengincar harga rendah namun tetap memiliki nilai perusahaan yang tinggi. Semakin tinggi PBV, maka perusahaan semakin baik dalam menciptakan kemakmuran bagi para pemegang saham.

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Sumber: Hemastuti dan Hermanto (2014) yang didukung oleh penelitian sebelumnya, yaitu Fitriana (2014), Ariyanto (2017), Rahmanto (2017), dan Chamidah (2018)

## 2.3 Pengaruh Antar Variabel

### 2.3.1 Pengaruh Keputusan Investasi (TAG dan PER) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Pengaruhnya terhadap nilai perusahaan, setiap keputusan investasi yang dibuat oleh manajer perusahaan akan berdampak terhadap harga saham perusahaan tersebut. Pada penelitian ini, variabel pada keputusan investasi adalah *Total Asset Growth* (TAG) dan *Price to Earning Ratio* (PER). Semakin tinggi TAG, maka kekayaan perusahaan semakin besar sehingga mencerminkan besarnya nilai perusahaan. Kemudian semakin tinggi PER, semakin tinggi ekspektasi investor terhadap kinerja perusahaan sehingga perusahaan mendapatkan gambaran mengenai ketertarikan investor terhadap perusahaannya dan memungkinkan perusahaan untuk tumbuh (Saravanan, 2014). Hasil keputusan investasi yang tepat akan menghasilkan kinerja yang optimal sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan aset perusahaan (Hestinoviana, dkk, 2013).

### 2.3.2 Pengaruh Keputusan Pendanaan (DER) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Pengaruhnya terhadap nilai perusahaan, setiap keputusan pendanaan akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Menurut Modigliani dan Miller (1963) dalam Haruman (2007) menyatakan bahwa pendanaan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pada penelitian ini, variabel pada keputusan pendanaan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Semakin tinggi DER, maka

hutang atau kewajiban perusahaan tersebut lebih besar dibandingkan jumlah seluruh modal bersih perusahaan sehingga beban perusahaan semakin tinggi.

Hal tersebut menunjukkan bahwa suatu perusahaan yang memiliki DER tinggi, mencerminkan nilai perusahaan yang kurang baik karena risiko perusahaan lebih besar.

### **2.3.3 Pengaruh Profitabilitas (ROA dan ROE) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)**

Pengaruhnya terhadap nilai perusahaan, setiap profitabilitas akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Profitabilitas sangatlah penting untuk perusahaan dalam rangka mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka panjang, hal ini dikarenakan profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang bagus di masa yang akan datang atau tidak (Wijaya dan Sedana, 2015). Pada penelitian ini, variabel pada profitabilitas adalah Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). ROA menunjukkan banyaknya laba bersih yang diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan (Husnan, 1997). Semakin tinggi ROA, maka menunjukkan kinerja perusahaan tersebut baik sehingga nilai perusahaan juga tinggi. Kemudian Return on Equity (ROE) menunjukkan kesanggupan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham di perusahaan tersebut. Semakin tinggi ROE, maka menunjukkan kinerja perusahaan tersebut baik sehingga nilai perusahaan juga meningkat.

## 2.4 Kerangka Konsep dan Hipotesis

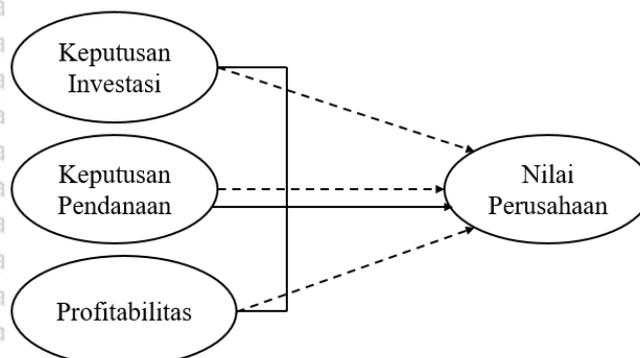
### 2.4.1 Model Konsep

Model konseptual merupakan suatu model yang menunjukkan hubungan logis antara faktor atau variabel-variabel yang telah diidentifikasi penting untuk menganalisis masalah. Dalam sebuah penelitian, landasan atau kerangka berpikir yang baik dirumuskan dari gabungan antara teori dan konsep dalam menjelaskan variabel yang diteliti (Anak Agung, 2012).

Kerangka konsep dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Meningkatkan nilai perusahaan berdampak pada maksimalnya kekayaan atau kesejahteraan para pemegang saham. Melalui kerangka berpikir ini akan diketahui pengaruh tiap variabel terhadap nilai perusahaan.

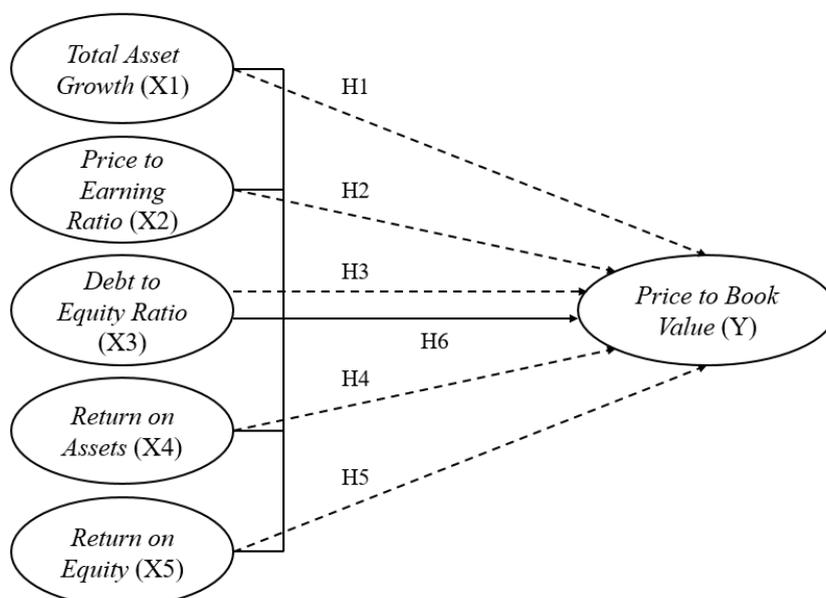
Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengukur pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan profitabilitas yang diprosikan dengan variabelnya masing-masing terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, maka pengaruh antar variabel akan diperlihatkan dalam kerangka konsep sebagai berikut:



Gambar 2.1 Model Konsep (Sumber: Data diolah, 2020)

## 2.4.2 Model Hipotesis

Model hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Jawaban yang diberikan di dalam hipotesis masih didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berikut adalah model hipotesis pada penelitian ini :



Gambar 2.2 Model Hipotesis (Sumber: Data diolah, 2020)

Keterangan :

—————> : Pengaruh secara simultan

- - - - -> : Pengaruh secara parsial

X : Variabel Independen

Y : Variabel Dependen

Pada penelitian ini model hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

- a. H1 : *Total Asset Growth* sebagai proksi dari Keputusan Investasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* sebagai proksi dari Nilai Perusahaan.
- b. H2 : *Price to Earning Ratio* sebagai proksi dari Keputusan Investasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* sebagai proksi dari Nilai Perusahaan.
- c. H3 : *Debt to Equity Ratio* sebagai proksi dari Keputusan Pendanaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* sebagai proksi dari Nilai Perusahaan.
- d. H4 : *Return on Assets* sebagai proksi dari Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* sebagai proksi dari Nilai Perusahaan.
- e. H5 : *Return on Equity* sebagai proksi dari Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* sebagai proksi dari Nilai Perusahaan.
- f. H6 : *Total Asset Growth, Price to Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets* dan *Return on Equity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* sebagai proksi dari Nilai Perusahaan.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *explanatory research* (penelitian penjelasan). Menurut Siregar (2014:14), *explanatory research* merupakan penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara suatu variabel dengan variabel yang lain. Jenis penelitian ini dipilih karena menjelaskan hubungan dan pengaruh signifikan yang timbul dari variabel-variabel yang menjadi objek penelitian.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Darmawan (2013:37), metode kuantitatif merupakan suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data-data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan yang ingin diketahui. Pendekatan ini dipilih karena data-data yang dibutuhkan dan diolah berupa angka. Berdasarkan kedudukan variabel, penelitian ini bersifat asosiatif kausal, yaitu penelitian untuk mengetahui pengaruh sebab akibat dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

#### 3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia melalui laman resminya, yaitu <https://www.idx.co.id/>. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan sektor

*consumer goods* pada tahun 2017-2019. Penelitian ini mengambil data melalui BEI karena data yang tersedia memiliki catatan yang akurat dan data laporan keuangan perusahaan sektor *consumer goods* sudah di audit oleh akuntansi publik untuk kemudian dipublikasikan.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok, individu, kejadian, atau hal lain yang ingin peneliti investigasi. Populasi penelitian ini sebanyak 47 perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019.

Peneliti mengambil perusahaan *consumer goods* dengan alasan jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sesuai dengan sampel yang dibutuhkan peneliti, memiliki sumber data yang lengkap guna menjadi bahan penelitian penulis, dan perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang produk fisiknya sering dilihat masyarakat Indonesia di kehidupan sehari-hari. Kemudian penulis mengambil data Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2019 dikarenakan penulis memulai skripsi ini sejak tahun 2020 sehingga data tahun 2019 adalah data riil terbaru dan rentang 3 tahun terakhir dari tahun 2017-2019 itu rentang yang tidak terlalu lama sehingga mudah dicari datanya.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009). Apabila populasi besar sehingga peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, seperti keterbatasan waktu, dana, dan lainnya, maka peneliti dapat menggunakan sampel tersebut. Oleh karena itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili (Sugiyono, 2017: 81). Sampel penelitian pada penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017:85), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berikut kriteria perusahaan yang akan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian :

1. Perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 tidak mengalami *delisting* dan tidak mengalami suspensi selama tahun penelitian tersebut.
2. Perusahaan *consumer goods* yang menerbitkan laporan keuangan selama periode 2017-2019.
3. Perusahaan *consumer goods* yang memiliki laba positif selama periode 2017-2019.
4. Perusahaan *consumer goods* yang mempunyai data lengkap untuk kebutuhan penelitian ini.

Tabel 3.1 Pemilihan Sampel

No	Populasi (Kode Perusahaan)	Kriteria				Jumlah Perusahaan
		I	II	III	IV	
1	ADES	✓	✓	✓	✓	1
2	AISA	✓	✓	-	✓	-
3	ALTO	✓	✓	-	✓	-
4	BTEK	✓	✓	-	✓	-
5	BUDI	✓	✓	✓	✓	2

6	CAMP	✓	✓	✓	✓	3
7	CEKA	✓	✓	✓	✓	4
8	CLEO	✓	✓	✓	✓	5
9	DLTA	✓	✓	✓	✓	6
10	HOKI	✓	✓	✓	✓	7
11	ICBP	✓	✓	✓	✓	8
12	IJKP	✓	✓	-	✓	-
13	INDF	✓	✓	✓	✓	9
14	MLBI	✓	✓	✓	✓	10
15	MYOR	✓	✓	✓	✓	11
16	PCAR	✓	✓	-	✓	-
17	PSDN	✓	✓	-	✓	-
18	ROTI	✓	✓	✓	✓	12
19	SKBM	✓	✓	✓	✓	13
20	SKLT	✓	✓	✓	✓	14
21	STTP	✓	✓	✓	✓	15
22	ULTJ	✓	✓	✓	✓	16
23	GGRM	✓	✓	✓	✓	17
24	HMSP	✓	✓	✓	✓	18
25	RMBA	✓	✓	-	✓	-
26	WIIM	✓	✓	✓	✓	19
27	DVLA	✓	✓	✓	✓	20
28	INAF	✓	✓	-	✓	-
29	KAEF	✓	✓	✓	✓	21
30	KLBF	✓	✓	✓	✓	22
31	MERK	✓	✓	✓	✓	23
32	PYFA	✓	✓	✓	✓	24
33	SCPI	✓	✓	✓	✓	25
34	SIDO	✓	✓	✓	✓	26
35	SQBB	-	-	-	-	-
36	SQBI	-	-	-	-	-
37	TSPC	✓	✓	✓	✓	27
38	KINO	✓	✓	✓	✓	28
39	MBTO	✓	✓	-	✓	-
40	MRAT	✓	✓	✓	✓	29
41	TCID	✓	✓	✓	✓	30
42	UNVR	✓	✓	✓	✓	31
43	CINT	✓	✓	✓	✓	32
44	KICI	✓	✓	-	✓	-
45	LMPI	✓	✓	-	✓	-
46	WOOD	✓	✓	✓	✓	33
47	HRTA	✓	✓	✓	✓	34
<b>Total Sampel</b>						<b>34</b>

Sumber : IDX 2017-2019 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 3.1, terdapat 47 perusahaan yang menjadi populasi pada penelitian ini, setelah di analisa menggunakan metode *purposive sampling*, terpilih 34 perusahaan sektor *consumer goods* yang memenuhi keempat kriteria untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini. Statistik dan hasil olahan data tersebut berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Tabel 3.2 Daftar Sampel Terpilih

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
7	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
10	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
11	MYOR	Mayora Indah Tbk.
12	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
13	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
14	SKLT	Sekar Laut Tbk.
15	STTP	Siantar Top Tbk.
16	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
17	GGRM	Gudang Garam Tbk.
18	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
19	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.
20	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
21	KAEF	Kimia Farma Tbk.
22	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
23	MERK	Merck Tbk.
24	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
25	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.
26	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
27	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
28	KINO	Kino Indonesia Tbk.
29	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
30	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
31	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
32	CINT	Chitose Internasional Tbk.

33	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.
34	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.

Sumber : IDX 2017-2019 (data diolah)

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2015:137), data sekunder merupakan data yang tidak langsung diberikan kepada pihak peneliti, penelitian harus melalui orang lain atau mencari dokumen. Data tersebut diperoleh dari data resmi keuangan perusahaan yang terpublikasi di Bursa Efek Indonesia melalui laman resminya, yaitu <https://www.idx.co.id/>.

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari buku-buku, jurnal-jurnal riset, penelitian terdahulu, dan berbagai literatur yang menunjang penyusunan penelitian. Data yang berkaitan dengan keuangan perusahaan akan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui laman resminya, yaitu <https://www.idx.co.id/>.

### 3.6 Variabel dan Pengukuran

#### 3.6.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:38), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari

sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Variabel bebas atau variabel independen (X)

Variabel bebas atau variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif maupun negatif (Sekaran, 2009). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keputusan Investasi yang diproksi dengan *Total Asset Growth* dan *Price to Earning Ratio*, penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. *Total Asset Growth* atau TAG ( $X_1$ ) adalah perubahan total aset perusahaan baik sedang mengalami kenaikan maupun penurunan yang dihadapi perusahaan pada waktu tertentu.

TAG menunjukkan pertumbuhan aset perusahaan, semakin tinggi TAG maka kekayaan perusahaan semakin besar.

Pada *Total Asset Growth* ini rumusnya bersumber dari Cooper *et al* (2008) dan didukung oleh penelitian sebelumnya, yaitu Fitriana (2014) dan Ani (2016).

b. *Price to Earning Ratio* atau PER ( $X_2$ ) adalah rasio harga saham perusahaan terhadap pendapatan per saham perusahaan. Pemilihan *Price to Earning Ratio* (PER) pada penelitian ini dikarenakan proksi tersebut dapat digunakan

dalam sudut pandang manajemen perusahaan untuk mengukur ekspektasi investor terhadap kinerja perusahaan sehingga perusahaan mendapatkan gambaran mengenai ketertarikan investor terhadap perusahaannya (Saravanan, 2014). Ketika perusahaan sudah mendapatkan gambaran mengenai ketertarikan investor, perusahaan dapat melakukan pengambilan keputusan investasi untuk masa yang akan datang dengan menjalankan proyek-proyek yang memberikan pengaruh nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat PER rendah berarti perusahaan mempunyai sumber dana internal yang rendah oleh karena itu perusahaan harus melakukan pengambilan keputusan investasi. Singkatnya, jika manajemen perusahaan berhasil menciptakan keputusan investasi yang tepat atas dasar melihat PER perusahaan itu sendiri, maka aset yang diinvestasikan seperti menjalankan proyek-proyek akan menghasilkan kinerja optimal sehingga memberikan suatu sinyal positif kepada investor yang nantinya akan meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan. Pada *Price to Earning Ratio* ini rumusnya bersumber dari Wiagustini (2014) dan didukung oleh penelitian sebelumnya, yaitu Ani (2016), Ariyanto (2017), Rahmanto (2017), dan Chamidah (2018).

2. Keputusan Pendanaan yang diproksi dengan *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* atau DER ( $X_3$ ) adalah rasio hutang perusahaan terhadap ekuitas perusahaan. Semakin tinggi DER, maka hutang atau kewajiban perusahaan tersebut lebih besar dibandingkan jumlah seluruh modal bersih perusahaan sehingga beban perusahaan semakin tinggi. Pada keputusan pendanaan ini menggunakan proksi *Debt to Equity Ratio* yang rumusnya bersumber dari Sartono (2010) dan didukung oleh penelitian sebelumnya, yaitu Fitriana (2014) dan Rahmanto (2017).

3. Profitabilitas yang diproksi dengan *Return on Assets* dan *Return on Equity*, penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. *Return on Assets* atau ROA ( $X_4$ ) menunjukkan banyaknya laba bersih yang diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan (Husnan, 1997) dan didukung oleh penelitian sebelumnya, yaitu Fitriana (2014). Pada *Return on Assets* ini rumusnya bersumber dari Hanafi (2015).

Semakin tinggi ROA, maka menunjukkan kinerja perusahaan tersebut baik sehingga nilai perusahaan juga tinggi.

b. *Return on Equity* atau ROE ( $X_5$ ) menunjukkan kesanggupan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham di perusahaan tersebut. Semakin tinggi ROE, maka menunjukkan kinerja perusahaan

tersebut baik sehingga nilai perusahaan juga meningkat.

Pada *Return on Equity* ini rumusnya bersumber dari Prasetyorini (2013) dan didukung oleh saran perbaikan dari hasil penelitian sebelumnya, yaitu Rahmanto (2017) yang menyatakan variabel tersebut harus dimasukkan.

#### B. Variabel terikat atau variabel dependen (Y)

Variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti (Sekaran, 2009). Variabel terikat akan dipengaruhi variabel bebas untuk menemukan suatu informasi atau hasil. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Price to Book Value* (Y). PBV menunjukkan harga saham suatu perusahaan dapat dikatakan murah atau mahal. Nilai buku per lembar saham ini akan dapat digunakan sebagai salah satu dasar menentukan harga kurs saham yang bersangkutan (Munawir, 1990). Pada *Price to Book Value* ini rumusnya bersumber dari Hemastuti dan Hermanto (2014) dan didukung oleh penelitian sebelumnya, yaitu Fitriana (2014), Ariyanto (2017), Rahmanto (2017), dan Chamidah (2018).

#### 3.6.2 Definisi Operasional Variabel

Berikut adalah definisi operasional variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Keputusan Investasi yang diproksi dengan *Total Asset Growth* dan *Price to Earning Ratio*, rumusnya adalah sebagai berikut:

- a. *Total Asset Growth* atau TAG ( $X_1$ )

$$\text{TAG} = \frac{\text{Total aset (t)} - \text{Total aset (t-1)}}{\text{Total aset (t-1)}}$$

Sumber: Cooper et al (2008)

- b. *Price to Earning Ratio* atau PER ( $X_2$ )

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Laba bersih per saham}}$$

Sumber: Wiagustini (2014)

2. Keputusan Pendanaan yang diproksi dengan *Debt to Equity Ratio* atau DER ( $X_3$ ), rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total modal sendiri}}$$

Sumber: Sartono (2010)

3. Profitabilitas yang diproksi dengan *Return on Assets* dan *Return on Equity*, rumusnya adalah sebagai berikut:

- a. *Return on Assets* atau ROA ( $X_4$ )

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Sumber: Hanafi (2015)

- b. *Return on Equity* atau ROE ( $X_5$ )

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Sumber: Prasetyorini (2013)

4. Nilai Perusahaan (Y) yang diproksi dengan *Price to Book Value* (PBV), rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Sumber: Hemastuti dan Hermanto (2014)

### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Sebelum analisis regresi linear berganda dilakukan, terlebih dahulu perlu dilakukan analisis statistik deskriptif untuk menghitung angka rasio keuangan yang berkaitan dengan semua variabel sehingga memberikan gambaran nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Kemudian uji asumsi klasik untuk menghasilkan nilai parameter model penduga yang sah dan nantinya data tersebut akan menentukan uji hipotesis.

#### 3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014:21) metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi empiris atas data yang dikumpulkan dalam penelitian (Ferdinand, 2013:229). Analisis ini untuk menghitung angka rasio keuangan yang berkaitan dengan semua variabel penelitian meliputi *Total Asset Growth*, *Price to Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, *Return on Equity*, dan *Price to Book Value* sehingga dapat memberikan gambaran nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasinya.

### 3.7.2 Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang digunakan terdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013:29).

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Untuk menguji apakah data yang digunakan terdistribusi normal atau tidak, dapat menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha$  (alpha) sebesar 0,05 (5%). Jika signifikansi  $> 0,05$  (5%) maka  $H_0$  diterima dan data tersebut terdistribusi normal (Ghozali, 2009). Sebaliknya, jika signifikansi  $< 0,05$  (5%) maka  $H_0$  ditolak dan data tersebut tidak terdistribusi normal (Priyatno, 2016:125).

#### 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah terdapat hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi) diantara dua atau lebih variabel independen dalam model (Prayitno, 2016:129). Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah angka *tolerance*  $> 0,1$  dan  $VIF < 10$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi (Gujarati, 2012:432). Begitupun dengan nilai sebaliknya, maka dapat disimpulkan ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi di antara variabel independen (Ghozali, 2016:103).

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Dewi et al., (2014) mengatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada semua pengamatan dalam model regresi. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134). Cara mendeteksinya menggunakan uji glejser dengan melihat nilai signifikansi hasil regresi, apabila absolut residual lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Prayitno, 2014:115). Begitupun dengan nilai sebaliknya, maka dapat disimpulkan terjadi masalah heteroskedastisitas.

### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang mengalami gejala autokorelasi memiliki *standard error* yang sangat besar sehingga kemungkinan besar model regresi menjadi tidak signifikan (Ghozali, 2009). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi

(Ghozali, 2016:107). Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan *run test*. *Run test* sebagai bagian dari statistik non-parametrik digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi dan apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Ketentuan prosedur *run test* adalah sebagai berikut :

1. Jika hasil uji *run test* menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa residual tidak random atau terjadi autokorelasi antar nilai residual.
2. Jika hasil uji *run test* menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa residual random atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

### 3.7.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Model analisis statistik yang digunakan adalah model regresi linear berganda. Model tersebut dipilih karena penelitian ini dirancang untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua variabel atau lebih. Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (*Total Asset Growth*, *Price to Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, dan *Return on Equity*) terhadap variabel dependen (nilai perusahaan dengan proksi *Price to Book Value*). Model dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### Model Persamaan Regresi Linear Berganda

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + B_5X_5 + e$$

Sumber : Priyatno, 2016

Keterangan :

Y = nilai perusahaan dengan proksi *Price to Book Value*

a = konstanta

B1, B2, B3, B4, B5 = koefisien regresi dari variabel independen

X1 = *Total Asset Growth*

X2 = *Price to Earning Ratio*

X3 = *Debt to Equity Ratio*

X4 = *Return on Assets*

X5 = *Return on Equity*

e = *error*

### 3.7.4 Uji Hipotesis

Sebelum mengeluarkan hipotesis, perlu dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu. Hal ini dikarenakan setiap hipotesis bisa benar atau tidak benar sama sekali. Oleh karena itu, uji hipotesis dibutuhkan sebelum hipotesis itu diterima atau ditolak. Pada penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R-Square), Uji Statistik F (Uji

Simultan), dan Uji t (Uji Parsial). Penjelasan uji hipotesis lebih lanjut adalah sebagai berikut :

#### 1. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R-Square)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model (variabel independen) dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009). Nilai koefisien korelasi ( $R^2$ ) ini berkisar antara  $0 < R^2 < 1$  (Dewi et al., 2014). Apabila nilai kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2016:95). Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Yuniati, Raharjo, & Oemar, 2016).

#### 2. Uji Statistik F (Uji Simultan)

Uji Statistik F bertujuan untuk mengukur apakah semua variabel independen yang dimasukkan mempunyai pengaruh secara simultan bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:96). Uji F dapat dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi F pada *output* hasil regresi dengan level signifikan 0,05 (5%). Kemudian perlu dijelaskan kriteria pengujian data sehingga dapat diputuskan hasil uji F nya.

Kriteria pengujian datanya adalah sebagai berikut :

- $H_0$  : terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

- b.  $H_1$  : terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Keputusan uji F nya adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan  $< 5\%$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima, artinya secara simultan semua variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y).
- b. Jika nilai signifikan  $> 5\%$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak, artinya secara simultan semua variabel independen (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

### 3. Uji t (Uji Parsial)

Uji statistik t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji tersebut dilakukan dengan membandingkan antara nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Untuk mengetahui nilai  $t_{tabel}$  dapat dilihat dengan tingkat signifikansi alpha sebesar 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ).

Kriteria pengujian datanya adalah sebagai berikut :

- a.  $H_0$  : terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b.  $H_1$  : terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Keputusan Uji t nya adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi  $< 5\%$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima, artinya secara parsial variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).
- b. Jika nilai signifikansi  $> 5\%$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak, artinya secara parsial variabel independen (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).





## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Perusahaan

##### 1. Akasha Wira International Tbk. (ADES)

PT Akasha Wira International Tbk merupakan perusahaan yang bergerak pada sektor *Consumer Goods* dengan subsektor makanan dan minuman serta kosmetik dan rumah tangga. Kantor pusat perusahaan ini berada di Jl. TB Simatupang Kav 88, Tower C Lantai 15, DKI Jakarta.

Produk dari perusahaan ini adalah Nestle Pure Life, Vica, Pural, Makarizo Hair Energy, Makarizo Advisor, Makarizo Professional, Wella, dan Oresto. Konsumen dari perusahaan ini adalah *end consumer* yang didistribusikan melalui *super market*, toko kecantikan, dan agen-agen produk rumah tangga lainnya. Perusahaan ini awalnya pada tahun 1985 didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia. Pemegang saham perusahaan ini terdiri dari Water Partners Bottling SA sebesar 91,52% dan publik sebesar 8,48%. Data PT Akasha Wira International Tbk diperoleh dari laman resmi perusahaan, yaitu [www.akashainternational.com](http://www.akashainternational.com) dan laman resmi Ringkasan Performa Perusahaan Tercatat pada Bursa Efek Indonesia, yaitu [www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/ringkasan-performa-perusahaan-tercatat/](http://www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/ringkasan-performa-perusahaan-tercatat/).

## 2. Budi Starch & Sweetener Tbk. (BUDDI)

PT Budi Starch & Sweetener Tbk merupakan salah satu perusahaan yang berada di bawah grup besar usaha Sungai Budi Group (SBG). Kantor pusat perusahaan ini berada di Jl. H.R. Rasuna Said Kav.

C-6, DKI Jakarta. SBG awalnya didirikan di Lampung pada tahun 1947 dan bergerak di sektor *Consumer Goods* pada subsektor makanan dan minuman namun fokusnya lebih banyak ke produk agribisnis. Produk yang dijual adalah Tepung Tapioka, Sweetener, Terpal Plastik, Asam Sulfat, dan Pupuk Organik. Konsumen dari perusahaan ini adalah *end consumer* yang didistribusikan melalui mitra usaha seperti toko-toko agribisnis.

Pemegang saham perusahaan ini terdiri dari PT Sungai Budi sebesar 26,7%, PT Budi Delta Swakarya sebesar 31,15%, dan publik sebesar 42,15%. Data PT Budi Starch & Sweetener Tbk diperoleh dari laman resmi perusahaan, yaitu [www.budistarchsweetener.com](http://www.budistarchsweetener.com) dan laman resmi Ringkasan Performa Perusahaan Tercatat pada Bursa Efek Indonesia, yaitu [www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/ringkasan-performa-perusahaan-tercatat/](http://www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/ringkasan-performa-perusahaan-tercatat/).

## 3. Campina Ice Cream Industry Tbk. (CAMP)

PT Campina Ice Cream Industry Tbk merupakan produsen es krim yang berdiri sejak tahun 1972 dan kantor pusatnya berada di Jl. Raya Rungkut Industri II No.15, Tenggilis Mejoyo, Surabaya. Perusahaan ini bergerak pada sektor *Consumer Goods* dengan subsektor makanan dan minuman. Produknya adalah es krim dengan bentuk *stick, cup, cone,*

*family pack*, es potong, dan *bulk*. Konsumen perusahaan ini adalah *end consumer* yang didistribusikan melalui *super market* atau toko penjual es krim lainnya. Pemegang saham perusahaan ini terdiri dari Sabana Prawira Widjaja sebesar 83,88% dan publik 16,12%. Data PT Campina Ice Cream Industry Tbk diperoleh dari laman resmi perusahaan, yaitu [www.campina.co.id](http://www.campina.co.id) dan laman resmi Ringkasan Performa Perusahaan Tercatat pada Bursa Efek Indonesia, yaitu [www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/ringkasan-performa-perusahaan-tercatat/](http://www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/ringkasan-performa-perusahaan-tercatat/).

#### 4. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (CEKA)

PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang kantor pusatnya berada di Jl. Industri Selatan 3 Blok GG No. 1, Kawasan Industri Jababeka, Cikarang dan bergerak pada sektor *Consumer Goods* dengan subsektor makanan dan minuman. Produknya antara lain minyak nabati yang terdiri dari minyak kelapa sawit, biji tengkawang, minyak tengkawang, dan minyak nabati spesialitas. Kemudian hasil bumi, hasil hutan, dan kue-kue. Konsumen dari perusahaan ini adalah *end consumer* yang didistribusikan melalui mitra usaha seperti toko-toko makanan, kue, dan cokelat. Pemegang saham perusahaan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk ini terdiri dari PT Sentratama Niaga Indonesi sebesar 87,02% dan publik sebesar 12,98%. Data PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk diperoleh dari laman resmi perusahaan, yaitu [www.wilmarcahayaindonesia.com](http://www.wilmarcahayaindonesia.com) dan laman resmi Ringkasan Performa Perusahaan Tercatat pada Bursa Efek

Indonesia, yaitu [www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/ringkasan-performa-perusahaan-tercatat/](http://www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/ringkasan-performa-perusahaan-tercatat/).

##### 5. Sariguna Primatirta Tbk. (CLEO)

PT Sariguna Primatirta Tbk merupakan perusahaan yang berdiri sejak tahun 2003 dan kantor pusatnya berada di Jl. Raya A Yani no 41-43, Kompleks Central Square Blok C2, Sidoarjo. Perusahaan ini bergerak pada sektor *Consumer Goods* dengan subsektor makanan dan minuman.

Perusahaan tersebut berfokus pada industri minuman dengan produk Cleo.

Konsumennya adalah *end consumer* dan didistribusikan melalui *super market*, toko-toko, ataupun mitra usaha lainnya. Pemilik saham PT

Sariguna Primatirta Tbk terdiri dari PT Global Sentral Abadi sebesar 55,67%, PT Global Sukses Makmur Sentosa sebesar 22,58%, dan publik sebesar 18,75%. Data PT Sariguna Primatirta Tbk diperoleh dari laman resmi perusahaan, yaitu [www.tanobel.com](http://www.tanobel.com) dan laman resmi Ringkasan Performa Perusahaan Tercatat pada Bursa Efek Indonesia, yaitu [www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/ringkasan-performa-perusahaan-tercatat/](http://www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/ringkasan-performa-perusahaan-tercatat/).

##### 6. Delta Djakarta Tbk. (DLTA)

PT Delta Djakarta Tbk merupakan perusahaan yang berdiri sejak tahun 1997 dan kantor pusatnya terletak di Jalan Inspeksi Tarum Barat, Tambun, Bekasi Timur. Perusahaan ini bergerak pada sektor *Consumer Goods* dengan subsektor makanan dan minuman. Produknya adalah bir pilsner dan stout. Konsumen perusahaan ini adalah *end consumer* yang

didistribusikan melalui mitra usaha seperti *club*, bar, *café*, dan lainnya.

Pemegang saham PT Delta Djakarta Tbk terdiri dari San Miguel Malaysia

Pte. Ltd sebesar 58,33%, Pemerintah DKI Jakarta sebesar 23,34%, dan

publik sebesar 18,33%. Data PT Delta Djakarta Tbk diperoleh dari laman

resmi perusahaan, yaitu [www.deltajkt.co.id](http://www.deltajkt.co.id) dan laman resmi Ringkasan

Performa Perusahaan Tercatat pada Bursa Efek Indonesia, yaitu

[www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/ringkasan-performa-](http://www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/ringkasan-performa-perusahaan-tercatat/)

[perusahaan-tercatat/](http://www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/ringkasan-performa-perusahaan-tercatat/).

#### **7. Buyung Poetra Sembada Tbk. (HOKI)**

PT Buyung Poetra Sembada Tbk merupakan perusahaan yang

berdiri sejak tahun 2003 dan kantor pusatnya terletak di Pasar Induk

Cipinang Blok K No. 17 Cipinang, Pulo Gadung, DKI Jakarta. Perusahaan

ini bergerak pada sektor *Consumer Goods* dengan subsektor makanan dan

minuman. Produknya adalah beras unggulan. Konsumen dari perusahaan

ini adalah *end consumer* yang didistribusikan melalui pasar tradisional,

*super market*, toko-toko makanan, dan lainnya. Pemegang saham PT

Buyung Poetra Sembada Tbk terdiri dari PT Buyung Investama Gemilang

sebesar 66,17% dan publik sebesar 33,83%. Data PT Buyung Poetra

Sembada Tbk diperoleh dari laman resmi perusahaan, yaitu

[www.topikoki.com](http://www.topikoki.com) dan laman resmi Ringkasan Performa Perusahaan

Tercatat pada Bursa Efek Indonesia, yaitu [www.idx.co.id/data-](http://www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/ringkasan-performa-perusahaan-tercatat/)

[pasar/laporan-statistik/ringkasan-performa-perusahaan-tercatat/](http://www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/ringkasan-performa-perusahaan-tercatat/).

### 8. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP)

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk merupakan perusahaan yang berdiri sejak tahun 1982 dan kantor pusatnya terletak di Indofood Tower, Lt. 23, Jl. Jend. Sudirman Kav 76-78, DKI Jakarta. Perusahaan ini bergerak pada sektor *Consumer Goods* dengan subsektor makanan dan minuman. Produknya adalah mie instan, susu, makanan ringan, penyedap makanan, nutrisi dan makanan khusus, dan minuman. Konsumennya adalah *end consumer* yang didistribusikan melalui mitra usaha seperti *super market*, pasar tradisional, toko-toko makanan dan minuman, dan lainnya. Pemegang saham PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk terdiri dari PT Indofood Sukses Makmur sebesar 80% dan publik sebesar 20%. Data PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk diperoleh dari laman resmi perusahaan, yaitu [www.indofoodcbp.com](http://www.indofoodcbp.com) dan laman resmi Ringkasan Performa Perusahaan Tercatat pada Bursa Efek Indonesia, yaitu [www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/ringkasan-performa-perusahaan-tercatat/](http://www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/ringkasan-performa-perusahaan-tercatat/).

### 9. Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF)

PT Indofood Sukses Makmur Tbk merupakan perusahaan yang berdiri sejak tahun 1980 dan kantor pusatnya berada di Indofood Tower, Lt. 27, Jl. Jend. Sudirman Kav 76-78, DKI Jakarta. Perusahaan ini bergerak di sektor *Consumer Goods* dengan subsektor makanan dan minuman. Produknya adalah mie instan, *dairy*, makanan ringan, penyedap makanan, nutrisi dan makanan khusus, minuman, tepung terigu, pasta, dan

minyak dan lemak nabati. Konsumennya adalah *end consumer* yang didistribusikan melalui mitra usaha seperti *super market*, pasar tradisional, toko-toko makanan dan minuman, dan lainnya. Pemegang saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk terdiri dari First Pacific Investment Management Ltd sebesar 50,07% dan publik sebesar 49,93%. Data PT Indofood Sukses Makmur Tbk diperoleh dari laman resmi perusahaan, yaitu [www.indofood.com](http://www.indofood.com) dan laman resmi Ringkasan Performa Perusahaan Tercatat pada Bursa Efek Indonesia, yaitu [www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/ringkasan-performa-perusahaan-tercatat/](http://www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/ringkasan-performa-perusahaan-tercatat/).

#### 10. Multi Bintang Indonesia Tbk. (MLBI)

PT Multi Bintang Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang berdiri sejak 1931 dan kantor pusatnya berada di Talavera Office Park, 20th fl Jl. Let Jend TB Simatupang, kav. 22-26, DKI Jakarta. Perusahaan ini bergerak pada sektor *Consumer Goods* dengan subsektor makanan dan minuman. Produknya adalah bir dan minuman ringan. Konsumen perusahaan ini adalah *end consumer* yang didistribusikan melalui mitra usaha seperti *club*, bar, *café*, dan lainnya. Pemegang saham perusahaan PT Multi Bintang Indonesia Tbk terdiri dari Heineken International BV sebesar 81,78% dan publik sebesar 18,22%. Data PT Multi Bintang Indonesia Tbk diperoleh dari laman resmi perusahaan, yaitu [www.multibintang.co.id](http://www.multibintang.co.id) dan laman resmi Ringkasan Performa Perusahaan

Tercatat pada Bursa Efek Indonesia, yaitu [www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/ringkasan-performa-perusahaan-tercatat/](http://www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/ringkasan-performa-perusahaan-tercatat/).

### 11. Mayora Indah Tbk. (MYOR)

PT Mayora Indah Tbk merupakan perusahaan yang berdiri sejak tahun 1977 dan kantor pusatnya berada di Gedung Mayora, Jl. Tomang Raya Kav 21-23, DKI Jakarta. Perusahaan ini bergerak pada sektor

*Consumer Goods* dengan subsektor makanan dan minuman. Produknya adalah biskuit, kembang gula, wafer, cokelat, kopi, dan makanan kesehatan. Konsumennya adalah *end consumer* yang didistribusikan melalui mitra usaha seperti *super market*, toko-toko makanan, dan lainnya.

Pemegang saham PT Mayora Indah Tbk terdiri dari Unita Branindo sebesar 32,93%, Mayora Dhana Utama sebesar 26,14%, Jogi Hendra Atmadja sebesar 25,22%, dan publik sebesar 15,71%. Data PT Mayora

Indah Tbk diperoleh dari laman resmi perusahaan, yaitu [www.mayoraindah.co.id](http://www.mayoraindah.co.id) dan laman resmi Ringkasan Performa Perusahaan Tercatat pada Bursa Efek Indonesia, yaitu [www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/ringkasan-performa-perusahaan-tercatat/](http://www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/ringkasan-performa-perusahaan-tercatat/).

### 12. Nippon Indosari Corpindo Tbk. (ROTI)

PT Nippon Indosari Corpindo Tbk merupakan perusahaan yang berdiri sejak tahun 1996 dan kantor pusatnya berada di Kawasan Industri MM2100, Jalan Selayar Blok A9, Cibitung, Bekasi. Perusahaan ini bergerak pada sektor *Consumer Goods* dengan subsektor makanan dan

minuman. Produknya adalah roti tawar, roti isi, dan kue. Konsumen perusahaan ini adalah *end consumer* yang didistribusikan melalui mitra usaha seperti *super market*, toko-toko makanan, dan lainnya. Pemegang saham PT Nippon Indosari Corpindo Tbk terdiri dari DB AG SG A/C Bonlight Investments Ltd. WM Client sebesar 20,79%, CTLA SA Safekeeping Account Demeter Indo Investment Pte., Ltd sebesar 18,05%, PT Indoritel Makmur Internasional sebesar 25,77%, Pasco Shikishima Corporation sebesar 8,5%, dan publik sebesar 26,89%. Data PT Nippon Indosari Corpindo Tbk diperoleh dari laman resmi perusahaan, yaitu [www.sariroti.com](http://www.sariroti.com) dan laman resmi Ringkasan Performa Perusahaan Tercatat pada Bursa Efek Indonesia, yaitu [www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/ringkasan-performa-perusahaan-tercatat/](http://www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/ringkasan-performa-perusahaan-tercatat/).

### 13. Sekar Bumi Tbk. (SKBM)

PT Sekar Bumi Tbk merupakan perusahaan yang berdiri sejak tahun 1968 dan kantor pusatnya berada di Plaza Asia Lantai 2 Jl. Jend. Sudirman Kav. 59 DKI Jakarta. Perusahaan ini bergerak pada sektor *Consumer Goods* dengan subsektor makanan dan minuman.

Produknya adalah udang kemasan, cumi kemasan, bakso kemasan, lumpia kemasan, pastel kemasan, nugget, pangsit kemasan, sosis, olahan ikan, dan jenis makanan kemasan lainnya. Konsumennya adalah *end consumer* yang didistribusikan melalui mitra usaha seperti *super market*, pasar tradisional, dan toko-toko makanan kemasan. Pemegang saham PT Sekar Bumi Tbk terdiri dari Tael Two Partners Ltd sebesar 32,14%, Multi Karya Sejati

sebesar 9,84%, Berlutti Finance Limited sebesar 9,6%, Sapphira Corporation Ltd sebesar 9,39%, Arrowman Ltd sebesar 8,47%, Malvina Investment sebesar 7,22%, BNI Divisi Penyelamatan & Penyelesaian Kredit Korporasi sebesar 6,14%, dan publik sebesar 17,21%. Data PT Sekar Bumi Tbk diperoleh dari laman resmi perusahaan, yaitu [www.sekarbumi.com](http://www.sekarbumi.com) dan laman resmi Ringkasan Performa Perusahaan Tercatat pada Bursa Efek Indonesia, yaitu [www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/ringkasan-performa-perusahaan-tercatat/](http://www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/ringkasan-performa-perusahaan-tercatat/).

#### 14. Sekar Laut Tbk. (SKLT)

PT Sekar Laut Tbk merupakan perusahaan yang berdiri sejak tahun 1966 dan kantor pusatnya berada di Jl. Raya Darmo 23-25, Surabaya. Perusahaan ini bergerak pada sektor *Consumer Goods* dengan subsektor makanan dan minuman. Produknya adalah udang kemasan, ikan kemasan, kerupuk udang, dan bumbu penyedap. Konsumennya adalah *end consumer* yang didistribusikan melalui mitra usaha seperti *super market*, toko-toko makanan, dan lainnya. Pemegang saham PT Sekar Laut Tbk terdiri dari Omnistar Investment Holdings Limited sebesar 26,78%, Alamiah Sari sebesar 26,16%, Malvina Investment Limited sebesar 17,72%, Shadforth Agents Limited sebesar 13,39%, PT Sekar Laut Tbk sebesar 10%, dan publik sebesar 5,94%. Data PT Sekar Laut Tbk diperoleh dari laman resmi perusahaan, yaitu [www.sekar.co.id](http://www.sekar.co.id) dan laman resmi Ringkasan Performa Perusahaan Tercatat pada Bursa Efek Indonesia, yaitu

[www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/ringkasan-performa-perusahaan-tercatat/](http://www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/ringkasan-performa-perusahaan-tercatat/).

#### 15. Siantar Top Tbk. (STTP)

PT Siantar Top Tbk merupakan perusahaan yang berdiri sejak tahun 1972 dan kantor pusatnya terletak di Jl. Tambak Sawah No. 21-23, Sidoarjo. Perusahaan ini bergerak pada sektor *Consumer Goods* dengan subsektor makanan dan minuman. Produknya adalah *snack*, biskuit dan wafer, *noodle snack*, mie instan, dan kopi. Konsumennya adalah *end consumer* yang didistribusikan melalui *super market*, toko-toko makanan, dan agen-agen. Pemegang saham PT Siantar Top Tbk terdiri dari PT Shindo Tiara Tunggal sebesar 56,76% dan publik sebesar 43,24%. Data PT Siantar Top Tbk diperoleh dari laman resmi perusahaan, yaitu [www.siantartop.co.id](http://www.siantartop.co.id) dan laman resmi Ringkasan Performa Perusahaan Tercatat pada Bursa Efek Indonesia, yaitu [www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/ringkasan-performa-perusahaan-tercatat/](http://www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/ringkasan-performa-perusahaan-tercatat/).

#### 16. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. (ULTJ)

PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk merupakan perusahaan yang berdiri sejak tahun 1950 dan kantor pusatnya berada di Jl. Raya Cimareme 131, Padalarang, Bandung. Perusahaan ini bergerak pada sektor *Consumer Goods* dengan subsektor makanan dan minuman. Produknya adalah susu segar UHT, minuman teh UHT, minuman kesehatan UHT, dan krimer kental manis. Konsumennya adalah *end consumer* yang didistribusikan melalui *super market*, toko-toko makanan,

dan agen-agen. Pemegang saham PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk terdiri dari Sabana Prawira Widjaja sebesar 25,27%, PT Prawirawidjaja Prakarsa sebesar 21,4%, PT Indolife Pensiontama sebesar 6,88%, dan publik sebesar 46,46%. Data PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk diperoleh dari laman resmi perusahaan, yaitu [www.ultrajaya.co.id](http://www.ultrajaya.co.id) dan laman resmi Ringkasan Performa Perusahaan Tercatat pada Bursa Efek Indonesia, yaitu [www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/ringkasan-performa-perusahaan-tercatat/](http://www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/ringkasan-performa-perusahaan-tercatat/).

#### 17. Gudang Garam Tbk. (GGRM)

PT Gudang Garam Tbk merupakan perusahaan yang berdiri sejak tahun 1958 dan kantor pusatnya terletak di Jl. Jend. A. Yani No. 79, DKI Jakarta. Perusahaan ini bergerak pada sektor *Consumer Goods* dengan subsektor manufaktur tembakau. Produknya adalah rokok. Konsumennya adalah *end consumer* yang didistribusikan melalui *super market*, agen-agen, dan toko-toko kebutuhan makanan. Pemegang saham PT Gudang Garam Tbk terdiri dari Suryaduta Investama sebesar 69,29%, Suryamitra Kusuma sebesar 6,26%, dan publik sebesar 24,45%. Data PT Gudang Garam Tbk diperoleh dari laman resmi perusahaan, yaitu [www.gudanggaramtbk.com](http://www.gudanggaramtbk.com) dan laman resmi Ringkasan Performa Perusahaan Tercatat pada Bursa Efek Indonesia, yaitu [www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/ringkasan-performa-perusahaan-tercatat/](http://www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/ringkasan-performa-perusahaan-tercatat/).

### 18. H.M. Sampoerna Tbk. (HMSP)

PT H.M. Sampoerna Tbk merupakan perusahaan yang berdiri sejak tahun 1913 dan kantor pusatnya terletak di One Pacific Place, 18th Floor, SCBD Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, DKI Jakarta. Perusahaan ini bergerak pada sektor *Consumer Goods* dengan subsektor manufaktur tembakau. Produknya adalah rokok. Konsumennya adalah *end consumer* yang didistribusikan melalui *super market*, agen-agen, dan toko-toko kebutuhan makanan. Pemegang saham PT H.M. Sampoerna Tbk terdiri dari PT Philip Morris Indonesia sebesar 92,5% dan publik sebesar 7,5%. Data PT H.M. Sampoerna Tbk diperoleh dari laman resmi perusahaan, yaitu [www.sampoerna.com](http://www.sampoerna.com) dan laman resmi Ringkasan Performa Perusahaan Tercatat pada Bursa Efek Indonesia, yaitu [www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/ringkasan-performa-perusahaan-tercatat/](http://www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/ringkasan-performa-perusahaan-tercatat/).

### 19. Wismilak Inti Makmur Tbk. (WIIM)

PT Wismilak Inti Makmur Tbk merupakan perusahaan yang berdiri sejak tahun 1962 dan kantor pusatnya terletak di Grha Wismilak, Jl. Dr. Soetomo 27, Surabaya. Perusahaan ini bergerak pada sektor *Consumer Goods* dengan subsektor manufaktur tembakau. Produknya adalah rokok, cerutu, dan filter rods. Konsumennya adalah *end consumer* yang didistribusikan melalui *super market*, agen-agen, dan toko-toko kebutuhan makanan. Pemegang saham PT Wismilak Inti Makmur Tbk terdiri dari Indahtati Widjajadi sebesar 16,14%, Ronald Walla sebesar

14,56%, Stephen Walla sebesar 14,56%, Gaby Widjadi sebesar 9,34%, Sugito Winarko sebesar 7,3%, PT Union Sampoerna sebesar 5,52%, dan publik sebesar 32,57%. Data PT Wismilak Inti Makmur Tbk diperoleh dari laman resmi perusahaan, yaitu [www.wismilak.com](http://www.wismilak.com) dan laman resmi Ringkasan Performa Perusahaan Tercatat pada Bursa Efek Indonesia, yaitu [www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/ringkasan-performa-perusahaan-tercatat/](http://www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/ringkasan-performa-perusahaan-tercatat/).

## 20. Darya-Varia Laboratoria Tbk. (DVLA)

PT Darya-Varia Laboratoria Tbk merupakan perusahaan yang berdiri sejak tahun 1976 dan kantor pusatnya berada di South Quarter, Tower C, 18th -19th Floor, Jl. R.A. Kartini, Kav.8, DKI Jakarta. Perusahaan ini bergerak pada sektor *Consumer Goods* dengan subsektor farmasi. Produknya adalah nutrisi kulit, obat pernafasan, vitamin, obat pencernaan, dan obat keseharian. Konsumennya adalah *end consumer* yang didistribusikan melalui apotek dan rumah sakit. Pemegang saham PT Darya-Varia Laboratoria Tbk terdiri dari Blue Sphere Singapore Pte.Ltd sebesar 92,13% dan publik sebesar 7,87%. Data PT Darya-Varia Laboratoria Tbk diperoleh dari laman resmi perusahaan, yaitu [www.darya-varia.com](http://www.darya-varia.com) dan laman resmi Ringkasan Performa Perusahaan Tercatat pada Bursa Efek Indonesia, yaitu [www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/ringkasan-performa-perusahaan-tercatat/](http://www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/ringkasan-performa-perusahaan-tercatat/).

## 21. Kimia Farma Tbk. (KAEF)

PT Kimia Farma Tbk merupakan perusahaan yang berdiri sejak tahun 1817 sejak era pemerintah Hindia Belanda dengan nama NV Chemicalien Handle Rathkamp & Co. Saat ini kantor pusatnya berada di Jl. Veteran No.9, DKI Jakarta. Perusahaan ini bergerak pada sektor *Consumer Goods* dengan subsektor farmasi. Produknya adalah analgesik, vitamin, obat kulit, obat batuk, antivirus, antiseptik, antibiotik, dan produk kesehatan lainnya. Konsumennya adalah *end consumer* yang didistribusikan melalui apotek dan rumah sakit. Pemegang saham PT Kimia Farma Tbk terdiri dari Pemerintah Republik Indonesia sebesar 90,03% dan publik sebesar 9,97%. Data PT Kimia Farma Tbk diperoleh dari laman resmi perusahaan, yaitu [www.kimiafarma.co.id](http://www.kimiafarma.co.id) dan laman resmi Ringkasan Performa Perusahaan Tercatat pada Bursa Efek Indonesia, yaitu [www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/ringkasan-performa-perusahaan-tercatat/](http://www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/ringkasan-performa-perusahaan-tercatat/).

## 22. Kalbe Farma Tbk. (KLBF)

PT Kalbe Farma Tbk merupakan perusahaan yang berdiri sejak tahun 1966 dan kantor pusatnya terletak di Gedung KALBE Jl. Let. Jend Suprpto Kav 4, DKI Jakarta. Perusahaan ini bergerak pada sektor *Consumer Goods* dengan subsektor farmasi. Produknya adalah vitamin, nutrisi, obat kesehatan, obat resep, perawatan mata, veteriner, dan produk kesehatan lainnya. Konsumennya adalah *end consumer* yang didistribusikan melalui apotek dan rumah sakit. Pemegang saham PT

Kalbe Farma Tbk terdiri dari PT Gira Sole Prima sebesar 10,19%, PT Santa Seha Sanadi sebesar 9,66%, PT Diptanala Bahana sebesar 9,5%, PT Ladang Ira Panen sebesar 9,5%, PT Lucasta Murni Cemerlang sebesar 9,47%, PT Bina Artha Charisma sebesar 8,65%, dan publik sebesar 43,03%. Data PT Kalbe Farma Tbk diperoleh dari laman resmi perusahaan, yaitu [www.kalbe.co.id](http://www.kalbe.co.id) dan laman resmi Ringkasan Performa Perusahaan Tercatat pada Bursa Efek Indonesia, yaitu [www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/ringkasan-performa-perusahaan-tercatat/](http://www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/ringkasan-performa-perusahaan-tercatat/).

### 23. Merck Tbk. (MERK)

PT Merck Tbk merupakan perusahaan yang berdiri sejak tahun 1970 dan kantor pusatnya berada di Jl. TB Simatupang No.8, DKI Jakarta. Perusahaan ini bergerak pada sektor *Consumer Goods* dengan subsektor farmasi. Produknya adalah obat-obatan kesehatan, *life science*, dan *performance materials*. Konsumen untuk obat-obatan kesehatan adalah *end consumer* yang didistribusikan melalui apotek dan rumah sakit. Sedangkan konsumen untuk *life science* dan *performace materials* adalah pemerintah dan swasta. Pemegang saham PT Merck Tbk terdiri dari Merck Holding GmbH sebesar 73,99%, Emedia Export Company MBH-806144000 sebesar 12,66%, dan publik sebesar 13,35%. Data PT Merck Tbk diperoleh dari laman resmi perusahaan, yaitu [www.merckgroup.com](http://www.merckgroup.com) dan laman resmi Ringkasan Performa Perusahaan Tercatat pada Bursa

Efek Indonesia, yaitu [www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/ringkasan-performa-perusahaan-tercatat/](http://www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/ringkasan-performa-perusahaan-tercatat/).

#### 24. Pyridam Farma Tbk. (PYFA)

PT Pyridam Farma Tbk merupakan perusahaan yang berdiri sejak tahun 1976 dan kantor pusatnya terletak di Sinarmas MSIG Tower, Lantai 12, Jl. Jend. Sudirman No. Kav. 21, Kuningan, DKI Jakarta. Perusahaan ini bergerak pada sektor *Consumer Goods* dengan subsektor farmasi.

Produknya adalah obat-obatan kesehatan, vitamin, nutrisi, obat resep, biomedilab, dan perawatan kulit. Konsumennya adalah *end consumer* yang didistribusikan melalui apotek dan rumah sakit. Pemegang saham PT Pyridam Farma Tbk terdiri dari PT Pyridam Internasional sebesar 53,85%, Sarkri Kosasih sebesar 11,54%, Hasan Tjandra sebesar 6,88%, Indrawati Kosasih sebesar 5,77%, Lindia Kosasih sebesar 5,77%, dan publik sebesar 16,2%. Data PT Pyridam Farma Tbk diperoleh dari laman resmi perusahaan, yaitu [www.pyfa.co.id](http://www.pyfa.co.id) dan laman resmi Ringkasan Performa Perusahaan Tercatat pada Bursa Efek Indonesia, yaitu [www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/ringkasan-performa-perusahaan-tercatat/](http://www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/ringkasan-performa-perusahaan-tercatat/).

#### 25. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk. (SCPI)

PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk merupakan perusahaan yang berdiri sejak tahun 1972 dan kantor pusatnya terletak di Wisma BNI 46, 27th floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, DKI Jakarta. Perusahaan ini bergerak pada sektor *Consumer Goods* dengan subsektor farmasi.

Produknya adalah fasilitas pembuatan beragam krim, salep, cairan, larutan, dan tablet serta fasilitas pengemasan obat-obatan untuk penyakit infeksi, kardiovaskuler, diabetes, dan hipertensi. Konsumennya adalah pemerintah dan swasta. Pemegang saham PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk terdiri dari Schering-Plough Int. Inc sebesar 64,49%, Merck Sharp & Dohme Corp. (MSD Corp.) sebesar 34,12%, dan publik sebesar 1,29%.

Data PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk diperoleh dari laman resmi perusahaan, yaitu [www.msd-indonesia.com](http://www.msd-indonesia.com) dan laman resmi Ringkasan Performa Perusahaan Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, yaitu [www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/ringkasan-performa-perusahaan-terdaftar/](http://www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/ringkasan-performa-perusahaan-terdaftar/).

## 26. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. (SIDO)

PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk merupakan perusahaan yang berdiri sejak tahun 1935 dan kantor pusatnya berada di Office Sido Muncul, Lt 1, Gedung Hotel Tentrem, Jl. Gajahmada No. 123, Semarang. Perusahaan ini bergerak pada sektor *Consumer Goods* dengan subsektor farmasi. Produknya adalah jamu tradisional, obat herbal, suplemen, vitamin, salep, dan obat-obatan lainnya. Konsumennya adalah *end consumer* yang didistribusikan melalui apotek dan rumah sakit.

Pemegang saham PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk terdiri dari PT Hotel Candi Baru sebesar 81% dan publik sebesar 19%. Data PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk diperoleh dari laman resmi perusahaan, yaitu [www.sidomuncul.co.id](http://www.sidomuncul.co.id) dan laman resmi Ringkasan

Performa Perusahaan Tercatat pada Bursa Efek Indonesia, yaitu [www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/ringkasan-performa-perusahaan-tercatat/](http://www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/ringkasan-performa-perusahaan-tercatat/).

### 27. Tempo Scan Pacific Tbk. (TSPC)

PT Tempo Scan Pacific Tbk merupakan perusahaan yang berdiri sejak tahun 1953 dan kantor pusatnya terletak di Tempo Scan Tower, 16th Floor, Jl. HR. Rasuna Said Kav. 3-4, DKI Jakarta. Perusahaan ini bergerak pada sektor *Consumer Goods* dengan subsektor farmasi. Produknya adalah obat batuk, obat pencernaan, vitamin, suplemen, nutrisi, obat herbal, dan obat-obatan kesehatan lainnya. Konsumennya adalah *end consumer* yang didistribusikan melalui apotek dan rumah sakit. Pemegang saham PT Tempo Scan Pacific Tbk terdiri dari PT Bogamulia Nagadi sebesar 79,91%, CGML PB Client Account/Collateral sebesar 5,33%, dan publik sebesar 14,77%. Data PT Tempo Scan Pacific Tbk diperoleh dari laman resmi perusahaan, yaitu [www.temposcangroup.com](http://www.temposcangroup.com) dan laman resmi Ringkasan Performa Perusahaan Tercatat pada Bursa Efek Indonesia, yaitu [www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/ringkasan-performa-perusahaan-tercatat/](http://www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/ringkasan-performa-perusahaan-tercatat/).

### 28. Kino Indonesia Tbk. (KINO)

PT Kino Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang berdiri sejak tahun 1991 dan kantor pusatnya terletak di Kino Tower 17th Floor Jl. Jalur Sutera Boulevard No.01, Alam Sutera, Kota Tangerang. Perusahaan ini bergerak pada sektor *Consumer Goods* dengan subsektor kosmetik dan

rumah tangga. Produknya adalah perawatan rambut, perawatan rongga mulut, perawatan kulit, perawatan bayi, dekoratif *make up*, perawatan anak, minuman jus, parfum, dan produk perawatan lainnya. Konsumennya adalah *end consumer* yang didistribusikan melalui mitra usaha seperti *super market*, agen-agen, dan toko-toko perawatan. Pemegang saham PT Kino Indonesia Tbk terdiri dari PT Kino Investindo sebesar 69,5%, Harry Sanusi sebesar 10,75%, DBSSG S/A Nusantara FMCG Limited sebesar 10,73%, dan publik sebesar 9,02%. Data PT Kino Indonesia Tbk diperoleh dari laman resmi perusahaan, yaitu [www.kino.co.id](http://www.kino.co.id) dan laman resmi Ringkasan Performa Perusahaan Tercatat pada Bursa Efek Indonesia, yaitu [www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/ringkasan-performa-perusahaan-tercatat/](http://www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/ringkasan-performa-perusahaan-tercatat/).

#### 29. Mustika Ratu Tbk. (MRAT)

PT Mustika Ratu Tbk merupakan perusahaan yang berdiri sejak tahun 1975 dan kantor pusatnya berada di Graha Mustika Ratu Jl. Gatot Subroto No.74-75, DKI Jakarta. Perusahaan ini bergerak pada sektor *Consumer Goods* dengan subsektor kosmetik dan rumah tangga.

Produknya adalah perawatan kulit, perawatan wajah, perawatan herbal, dan *wellness & spa*. Konsumennya adalah *end consumer* yang didistribusikan melalui mitra usaha seperti *super market*, agen-agen, dan toko-toko perawatan. Pemegang saham PT Mustika Ratu Tbk terdiri dari PT Mustika Ratu Investama sebesar 71,26%, BNYM S/A Investors Pacific Int. Fd – 2039924278 sebesar 8,91%, dan publik sebesar 19,83%. Data PT

Mustika Ratu Tbk diperoleh dari laman resmi perusahaan, yaitu [www.mustika-ratu.co.id](http://www.mustika-ratu.co.id) dan laman resmi Ringkasan Performa Perusahaan Tercatat pada Bursa Efek Indonesia, yaitu [www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/ringkasan-perusahaan-tercatat/](http://www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/ringkasan-perusahaan-tercatat/).

### 30. Mandom Indonesia Tbk. (TCID)

PT Mandom Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang berdiri sejak tahun 1969 dan kantor pusatnya berada di Wisma 46 Kota BNI, Suite 7.01, 7th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav.1, DKI Jakarta. Produknya adalah perawatan rambut, perawatan wajah, perawatan badan, *deodorant*, dan parfum. Konsumennya adalah *end consumer* yang didistribusikan melalui mitra usaha seperti *super market*, agen-agen, dan toko-toko perawatan. Pemegang saham PT Mandom Indonesia Tbk terdiri dari Mandom Corp. sebesar 60,84%, PT Asia Jaya Paramita sebesar 11,37%, dan publik sebesar 27,8%. Data PT Mandom Indonesia Tbk diperoleh dari laman resmi perusahaan, yaitu [www.mandom.co.id](http://www.mandom.co.id) dan laman resmi Ringkasan Performa Perusahaan Tercatat pada Bursa Efek Indonesia, yaitu [www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/ringkasan-perusahaan-tercatat/](http://www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/ringkasan-perusahaan-tercatat/).

### 31. Unilever Indonesia Tbk. (UNVR)

PT Unilever Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang berdiri sejak tahun 1933 dan kantor pusatnya berada di Jl. BSD Boulevard Barat Green Office Park Kavling 3, BSD City, Tangerang. Perusahaan ini bergerak pada sektor *Consumer Goods* dengan subsektor kosmetik dan

rumah tangga. Produknya adalah perawatan badan, perawatan kulit, perawatan gigi, perawatan wajah, perawatan rambut, dan sabun cuci pakaian, dan sabun cuci piring. Konsumennya adalah *end consumer* yang didistribusikan melalui mitra usaha seperti *super market*, agen-agen, dan toko-toko perawatan. Pemegang saham PT Unilever Indonesia Tbk terdiri dari Unilever Indonesia Holding BV sebesar 84,99% dan publik sebesar 15,01%. Data PT Unilever Indonesia Tbk diperoleh dari laman resmi perusahaan, yaitu [www.unilever.co.id](http://www.unilever.co.id) dan laman resmi Ringkasan Performa Perusahaan Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, yaitu [www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/ringkasan-performa-perusahaan-terdaftar/](http://www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/ringkasan-performa-perusahaan-terdaftar/).

### 32. Chitose Internasional Tbk. (CINT)

PT Chitose Internasional Tbk merupakan perusahaan yang berdiri sejak tahun 1979 dan kantor pusatnya berada di Jl. Industri III No. 5, Leuwigajah, Cimahi. Perusahaan ini bergerak pada sektor *Consumer Goods* dengan subsektor peralatan rumah tangga. Produknya adalah meja, kursi, sofa, rak penyimpanan, dan tempat tidur rumah sakit. Konsumennya adalah *end consumer* yang didistribusikan melalui toko kebutuhan rumah tangga, toko *furniture*, instansi pendidikan, hotel, dan pemerintah. Pemegang saham PT Chitose Internasional Tbk terdiri dari PT Tritirta Inti Mandiri sebesar 70,67% dan publik sebesar 29,33%. Data PT Chitose Internasional Tbk diperoleh dari laman resmi perusahaan, yaitu [www.chitose-indonesia.com](http://www.chitose-indonesia.com) dan laman resmi Ringkasan Performa

Perusahaan Tercatat pada Bursa Efek Indonesia, yaitu

[www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/ringkasan-performa-perusahaan-tercatat/](http://www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/ringkasan-performa-perusahaan-tercatat/).

### 33. Integra Indocabinet Tbk. (WOOD)

PT Integra Indocabinet Tbk merupakan perusahaan yang berdiri sejak tahun 1989 dan kantor pusatnya berada di Jl. Raya Betro 678, Sedati,

Sidoarjo. Perusahaan ini bergerak pada sektor *Consumer Goods* dengan

subsektor peralatan rumah tangga. Produknya adalah manufaktur kayu

seperti meja, kursi, lemari, rak penyimpanan, pintu, dan lainnya.

Konsumennya adalah *end consumer*, swasta, dan pemerintah. *End*

*consumer* akan didistribusikan melalui mitra usaha seperti toko keperluan

rumah tangga dan toko *furniture*. Sedangkan untuk swasta dan pemerintah

disalurkan langsung ke instansi tersebut. Pemegang saham PT Integra

Indocabinet Tbk terdiri dari PT Integra Indo Lestari sebesar 78,6% dan

publik sebesar 21,4%. Data PT Integra Indocabinet Tbk diperoleh dari

laman resmi perusahaan, yaitu [www.integragroup-indonesia.com](http://www.integragroup-indonesia.com) dan

laman resmi Ringkasan Performa Perusahaan Tercatat pada Bursa Efek

Indonesia, yaitu [www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/ringkasan-](http://www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/ringkasan-performa-perusahaan-tercatat/)

[performa-perusahaan-tercatat/](http://www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/ringkasan-performa-perusahaan-tercatat/).

### 34. Hartadinata Abadi Tbk. (HRTA)

PT Hartadinata Abadi Tbk merupakan perusahaan yang berdiri

sejak tahun 1989 dan kantor pusatnya berada di Jl. Kopo Sayati 165,

Bandung. Perusahaan ini bergerak pada sektor *Consumer Goods* dengan

subsektor lainnya (*others*). Produknya adalah produk perhiasan. Konsumennya adalah *end consumer* yang didistribusikan melalui toko perhiasan. Pemegang saham PT Hartadinata Abadi Tbk terdiri dari PT Terang Anugrah Abadi sebesar 73,01%, PT ASABRI sebesar 5,25%, dan publik sebesar 21,74%. Data PT Hartadinata Abadi Tbk diperoleh dari laman resmi perusahaan, yaitu [www.hartadinataabadi.co.id](http://www.hartadinataabadi.co.id) dan laman resmi Ringkasan Performa Perusahaan Tercatat pada Bursa Efek Indonesia, yaitu [www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/ringkasan-performa-perusahaan-tercatat/](http://www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/ringkasan-performa-perusahaan-tercatat/).

#### 4.2 Penyajian Data

Penyajian data bertujuan untuk memperlihatkan informasi yang terdapat dalam ringkasan kinerja perusahaan sehingga variabel dalam penelitian dapat diteliti lebih lanjut. Informasi tersebut diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdapat di laman resmi Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati, mencatat, dan merangkum laporan keuangan suatu perusahaan. Penelitian ini menggunakan 5 variabel independen, yaitu Keputusan Investasi (*Total Asset Growth* dan *Price to Earning Ratio*), Keputusan Pendanaan (*Debt to Equity Ratio*), dan Profitabilitas (*Return on Assets* dan *Return on Equity*) serta variabel dependen, yaitu Nilai Perusahaan yang diproksi dengan *Price to Book Value* (PBV). Data yang digunakan

adalah laporan keuangan perusahaan sejak tahun 2017-2019. Penyajian data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keputusan Investasi yang diproksi dengan *Total Asset Growth* ( $X_1$ )

*Total Asset Growth* (TAG) adalah perubahan total aset perusahaan baik sedang mengalami kenaikan maupun penurunan yang dihadapi perusahaan pada waktu tertentu. TAG menunjukkan pertumbuhan aset perusahaan, semakin tinggi TAG maka kekayaan perusahaan semakin besar. Berikut adalah *Total Asset Growth* perusahaan sektor *Consumer Goods* :

Tabel 4.1 *Total Asset Growth* perusahaan *Consumer Goods* (dalam kali)

No	Kode	Perusahaan	2017	2018	2019
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.	0,04	0,10	0,01
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	-0,02	0,14	-0,03
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.	0,06	-0,10	0,07
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	-0,08	-0,08	0,03
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	0,40	0,25	0,55
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	0,04	0,12	-0,04
7	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	0,44	0,38	0,14
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	0,08	0,09	0,12
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	0,07	0,09	0,01
10	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	0,09	0,05	0,11
11	MYOR	Mayora Indah Tbk.	0,07	0,30	0,01
12	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	0,02	0,45	0,06
13	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	0,51	0,10	0,06
14	SKLT	Sekar Laut Tbk.	0,07	0,19	0,11
15	STTP	Siantar Top Tbk.	-0,01	0,11	0,08
16	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	0,16	0,14	0,14
17	GGRM	Gudang Garam Tbk.	0,00	0,06	0,08
18	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	0,09	0,06	0,00
19	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	-0,08	0,02	0,02
20	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	0,05	0,05	0,09
21	KAEF	Kimia Farma Tbk.	0,23	0,52	1,07

22	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	0,07	0,08	0,12
23	MERK	Merck Tbk.	0,18	0,01	-0,10
24	PYFA	Pyridam Farma Tbk.	-0,02	0,14	0,02
25	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.	-0,03	0,39	-0,26
26	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	-0,01	0,09	0,09
27	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.	0,07	0,08	0,05
28	KINO	Kino Indonesia Tbk.	0,00	0,07	0,33
29	MRAT	Mustika Ratu Tbk.	0,05	0,05	-0,03
30	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	0,08	0,04	0,04
31	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	0,12	0,06	0,04
32	CINT	Chitose Internasional Tbk.	0,14	0,09	0,02
33	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.	0,18	0,11	0,28
34	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.	0,22	0,15	0,22

Sumber : IDX 2017-2019 (data diolah)

$$\text{TAG} = \frac{\text{Total aset (t)} - \text{Total aset (t-1)}}{\text{Total aset (t-1)}}$$

Sumber: Cooper et al, 2008

Tabel 4.2 Contoh Perhitungan *Total Asset Growth*

Perusahaan	Total Aset 2016 (Miliar Rupiah)	Total Aset 2017 (Miliar Rupiah)	Perhitungan	TAG 2017 (dalam kali)
Akasha Wira International Tbk. (ADES)	767	800	$(800-767)/767$	0,04

Rumus *Total Asset Growth* (Sumber: Cooper et al, 2008)

## 2. Keputusan Investasi yang diproksi dengan *Price to Earning Ratio* ( $X_2$ )

*Price to Earning Ratio* (PER) adalah rasio harga saham perusahaan terhadap pendapatan per saham perusahaan. Kemudian semakin tinggi PER, semakin tinggi ekspektasi investor terhadap kinerja

perusahaan sehingga perusahaan mendapatkan gambaran mengenai ketertarikan investor terhadap perusahaannya dan memungkinkan perusahaan untuk tumbuh (Saravanan, 2014). Berikut adalah *Price to Earning Ratio* perusahaan sektor *Consumer Goods* :

Tabel 4.3 *Price to Earning Ratio* perusahaan *Consumer Goods* (dalam kali)

No	Kode	Perusahaan	2017	2018	2019
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.	16,90	11,45	9,85
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	9,50	11,60	9,60
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.	349,30	34,28	32
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	7,66	14,92	5,69
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	32,66	54,57	48
6	DLTA	Delta Jakarta Tbk.	14,58	14,18	18
7	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	16,71	18,37	22
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	25,59	26,23	25
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	15,32	17,40	15
10	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	23,47	31,64	32
11	MYOR	Mayora Indah Tbk.	36,51	39,94	31
12	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	60,77	54,13	28
13	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	237,99	73,07	558
14	SKLT	Sekar Laut Tbk.	34,79	38,28	24
15	STTP	Siantar Top Tbk.	25,70	18,45	12
16	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	17,51	18,81	18
17	GGRM	Gudang Garam Tbk.	22,32	20,95	11
18	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	44,19	33,40	18
19	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	17,19	7,10	17
20	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	9,55	9,98	11
21	KAEF	Kimia Farma Tbk.	58,59	48,07	124
22	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	33,39	29,61	30
23	MERK	Merck Tbk.	18,92	10,44	56
24	PYFA	Pyridam Farma Tbk.	14,33	17,63	16
25	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.	0,58	0,84	0,81
26	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	16,12	19,68	25
27	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.	13,77	11,12	11
28	KINO	Kino Indonesia Tbk.	32,25	28,43	8,22
29	MRAT	Mustika Ratu Tbk.	44,19	72,77	21
30	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	16,70	17,30	12
31	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	61,17	35,57	44

32	CINT	Chitose Internasional Tbk.	12,16	17,52	231
33	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.	8,41	16,05	18
34	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.	10,86	10,37	5,90

Sumber : IDX 2017-2019 (data diolah)

### 3. Keputusan Pendanaan yang diproksi dengan *Debt to Equity Ratio* ( $X_3$ )

*Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan perbandingan antara pembiayaan dan pendanaan melalui hutang. Semakin tinggi DER, maka hutang atau kewajiban perusahaan tersebut lebih besar dibandingkan jumlah seluruh modal bersih perusahaan sehingga beban perusahaan semakin tinggi. Berikut adalah *Debt to Equity Ratio* perusahaan sektor

*Consumer Goods* :

Tabel 4.4 *Debt to Equity Ratio* perusahaan *Consumer Goods* (dalam kali)

No	Kode	Perusahaan	2017	2018	2019
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.	0,96	0,91	0,67
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	1,41	1,71	1,53
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.	0,93	0,14	0,15
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	0,50	0,32	0,19
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	1,20	1,28	0,67
6	DLTA	Delta Jakarta Tbk.	0,19	0,19	0,20
7	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	0,14	0,35	0,36
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	0,36	0,54	0,50
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	1,59	0,98	0,87
10	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	1,06	2,12	2,63
11	MYOR	Mayora Indah Tbk.	1,52	1,29	1,02
12	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	1,03	0,51	0,49
13	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	0,52	0,61	0,71
14	SKLT	Sekar Laut Tbk.	0,96	1,20	1,14
15	STTP	Siantar Top Tbk.	0,73	0,61	0,36
16	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	0,18	0,19	0,17
17	GGRM	Gudang Garam Tbk.	0,57	0,55	0,52
18	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	0,50	0,56	0,53
19	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	0,27	0,29	0,29
20	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	0,43	0,41	0,43

21	KAEF	Kimia Farma Tbk.	1,34	2,10	1,26
22	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	0,22	0,20	0,21
23	MERK	Merck Tbk.	0,43	0,39	0,50
24	PYFA	Pyridam Farma Tbk.	0,50	0,66	0,56
25	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.	2,65	3,17	1,32
26	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	0,09	0,10	0,12
27	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.	0,45	0,43	0,40
28	KINO	Kino Indonesia Tbk.	0,65	0,66	0,76
29	MRAT	Mustika Ratu Tbk.	0,36	0,43	0,38
30	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	0,28	0,24	0,26
31	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	1,93	1,23	2,02
32	CINT	Chitose Internasional Tbk.	0,33	0,28	0,31
33	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.	0,93	0,91	0,96
34	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.	0,33	0,41	0,56

Sumber : IDX 2017-2019 (data diolah)

#### 4. Profitabilitas yang diproksi dengan *Return on Assets* ( $X_4$ )

*Return on Assets* (ROA) menunjukkan banyaknya laba bersih yang diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan (Husnan, 1997). Semakin tinggi ROA, maka menunjukkan kinerja perusahaan tersebut baik sehingga nilai perusahaan juga tinggi. Berikut adalah *Return on Assets* perusahaan sektor *Consumer Goods* :

Tabel 4.5 *Return on Assets* perusahaan *Consumer Goods* (dalam persentase)

No	Kode	Perusahaan	2017	2018	2019
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.	3,86	5,41	7,09
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	1,76	1,21	1,53
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.	1,83	6,06	6,58
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	7,64	4,53	14,0
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	8,10	7,93	10,3
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	20,26	22,18	21,9
7	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	9,10	12,89	12,1
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	13,11	14,01	13,7
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	6,52	4,97	4,85
10	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	49,47	40,83	35,0

11	MYOR	Mayora Indah Tbk.	9,14	8,35	8,03
12	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	4,11	2,18	6,22
13	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	0,32	1,35	0,07
14	SKLT	Sekar Laut Tbk.	3,60	3,75	5,75
15	STTP	Siantar Top Tbk.	9,57	10,37	18,2
16	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	17,70	14,85	17,0
17	GGRM	Gudang Garam Tbk.	11,51	11,51	13,4
18	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	26,75	26,31	27,8
19	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	2,84	3,28	1,58
20	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	14,25	12,84	12,8
21	KAEF	Kimia Farma Tbk.	4,60	3,49	0,31
22	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	14,89	13,95	13,0
23	MERK	Merck Tbk.	22,98	20,78	2,84
24	PYFA	Pyridam Farma Tbk.	4,17	3,06	3,46
25	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.	13,40	6,62	9,29
26	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	17,07	19,77	21,8
27	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.	8,54	7,60	6,95
28	KINO	Kino Indonesia Tbk.	2,82	4,00	12,8
29	MRAT	Mustika Ratu Tbk.	0,40	0,20	0,60
30	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	9,17	8,24	7,05
31	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	37,06	48,69	35,3
32	CINT	Chitose Internasional Tbk.	6,33	3,48	0,26
33	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.	5,00	6,02	4,71
34	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.	9,67	9,02	8,51

Sumber : IDX 2017-2019 (data diolah)

##### 5. Profitabilitas yang diproksi dengan *Return on Equity* ( $X_5$ )

*Return on Equity* (ROE) menunjukkan kesanggupan perusahaan

dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham di perusahaan

tersebut. Semakin tinggi ROE, maka menunjukkan kinerja perusahaan

tersebut baik sehingga nilai perusahaan juga meningkat. Berikut adalah

*Return on Equity* perusahaan sektor *Consumer Goods* :

Tabel 4.6 *Return on Equity* perusahaan *Consumer Goods* (dalam persentase)

No	Kode	Perusahaan	2017	2018	2019
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.	7,58	10,34	11,8

2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	4,23	3,29	3,87
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.	3,54	6,90	7,54
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	11,46	5,98	16,7
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	17,80	18,11	17,2
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	24,01	26,42	26,2
7	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	10,40	17,45	16,5
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	20,45	21,62	20,5
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	12,52	9,83	9,06
10	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	128,11	127,20	126,9
11	MYOR	Mayora Indah Tbk.	18,83	19,14	16,2
12	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	8,32	3,28	9,27
13	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	0,48	2,18	0,12
14	SKLT	Sekar Laut Tbk.	7,06	8,25	12,3
15	STTP	Siantar Top Tbk.	16,57	16,68	24,8
16	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	20,89	17,66	19,9
17	GGRM	Gudang Garam Tbk.	18,11	17,90	20,4
18	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	40,23	41,14	42,6
19	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	3,61	4,22	2,04
20	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	20,45	18,10	18,3
21	KAEF	Kimia Farma Tbk.	10,79	10,82	0,71
22	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	18,22	16,77	15,8
23	MERK	Merck Tbk.	32,97	28,95	4,25
24	PYFA	Pyridam Farma Tbk.	6,27	5,07	5,40
25	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.	48,92	27,59	21,5
26	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	18,53	21,68	24,3
27	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.	12,35	10,87	9,75
28	KINO	Kino Indonesia Tbk.	4,66	6,64	22,5
29	MRAT	Mustika Ratu Tbk.	0,54	0,28	0,83
30	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	11,71	10,24	8,90
31	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	108,54	108,56	106,7
32	CINT	Chitose Internasional Tbk.	8,43	4,45	0,34
33	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.	9,65	11,48	9,22
34	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.	12,90	12,69	13,3

Sumber : IDX 2017-2019 (data diolah)

#### 6. Nilai Perusahaan (Y) yang diproksi dengan *Price to Book Value*

Menurut Sartono (2010:9), nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar investor apabila perusahaan akan dijual. Proksi yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan dalam penelitian ini

adalah *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* (PBV) menunjukkan harga saham suatu perusahaan dapat dikatakan murah atau mahal. Semakin tinggi PBV, maka perusahaan semakin baik dalam menciptakan kemakmuran bagi para pemegang saham. Berikut adalah nilai perusahaan sektor *Consumer Goods* yang diproksi oleh *Price to Book Value* :

Tabel 4.7 *Price to Book Value* perusahaan *Consumer Goods* (dalam kali)

No	Kode	Perusahaan	2017	2018	2019
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.	1,28	1,18	1,17
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	0,36	0,36	0,37
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.	12,35	2,36	2,41
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	0,88	0,89	0,95
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	5,81	9,88	8,31
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	3,48	3,75	4,84
7	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	1,74	3,21	3,63
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	5,20	5,56	5,15
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	1,46	1,35	1,34
10	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	30,06	40,24	41,0
11	MYOR	Mayora Indah Tbk.	6,71	7,45	5,09
12	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	5,39	2,60	2,64
13	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	1,23	1,15	0,68
14	SKLT	Sekar Laut Tbk.	2,46	3,16	2,98
15	STTP	Siantar Top Tbk.	4,26	3,08	2,91
16	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	3,59	3,32	3,56
17	GGRM	Gudang Garam Tbk.	4,04	3,75	2,15
18	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	17,78	13,74	7,65
19	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	0,62	0,30	0,35
20	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	1,95	1,81	1,95
21	KAEF	Kimia Farma Tbk.	6,18	5,19	0,88
22	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	5,97	4,89	4,71
23	MERK	Merck Tbk.	6,24	3,02	2,38
24	PYFA	Pyridam Farma Tbk.	0,90	0,89	0,87
25	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.	0,28	0,23	0,17
26	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	2,99	4,27	6,03
27	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.	1,66	1,17	1,10

28	KINO	Kino Indonesia Tbk.	1,53	1,89	1,85
29	MRAT	Mustika Ratu Tbk.	0,24	0,21	0,18
30	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	1,96	1,77	1,10
31	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	66,40	38,62	46,5
32	CINT	Chitose Internasional Tbk.	0,98	0,73	0,78
33	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.	0,81	1,84	1,64
34	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.	1,40	1,32	0,78

Sumber : IDX 2017-2019 (data diolah)

### 4.3 Analisis dan Interpretasi Data

#### 4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini untuk menghitung angka rasio keuangan yang berkaitan dengan semua variabel penelitian meliputi *Total Asset Growth*, *Price to Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, *Return on Equity*, dan *Price to Book Value* sehingga dapat memberikan gambaran nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasinya.

Tabel 4.8 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
TAG	102	-0,26	1,07	0,11	0,17
PER	102	0,58	558	37,18	70,03
DER	102	0,09	3,17	0,73	0,60
ROA	102	0,07	49,47	10,90	10,07
ROE	102	0,12	128,11	19,97	26,42
PBV	102	0,17	66,4	5,41	10,44

Sumber : IDX 2017-2019 (data diolah)

Pada tabel di atas telah dipaparkan mengenai statistik deskriptif tiap variabel. Dari hasil tersebut kita dapat melihat bahwa N merupakan jumlah data yang di observasi. Perolehan tersebut didapatkan dari 34 sampel dikali 3, yaitu 102. Hal ini dikarenakan 34 sampel tersebut dianalisa dari tahun

2017-2019, artinya selama 3 tahun sehingga total jumlah data yang diobservasi sebanyak 102. Pada variabel *Total Asset Growth* (TAG), perusahaan yang memiliki TAG paling kecil sebesar -0,26x, kemudian perusahaan yang memiliki TAG paling besar yaitu 1,07x, rata-rata TAG perusahaan sebesar 0,11x, dan standar deviasi yang menunjukkan variasi dalam TAG sebesar 0,17x. Pada variabel *Price to Earning Ratio* (PER), perusahaan yang memiliki PER paling kecil sebesar 0,58x, kemudian perusahaan yang memiliki PER paling besar yaitu 558x, rata-rata PER perusahaan sebesar 37,18x, dan standar deviasi yang menunjukkan variasi dalam PER sebesar 70,03x. Pada variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), perusahaan yang memiliki DER paling kecil sebesar 0,09x, kemudian perusahaan yang memiliki DER paling besar yaitu 3,17x, rata-rata DER perusahaan sebesar 0,73x, dan standar deviasi yang menunjukkan variasi dalam DER sebesar 0,60x. Pada variabel *Return on Assets* (ROA), perusahaan yang memiliki ROA paling kecil sebesar 0,07%, kemudian perusahaan yang memiliki ROA paling besar yaitu 49,47%, rata-rata ROA perusahaan sebesar 10,90%, dan standar deviasi yang menunjukkan variasi dalam ROA sebesar 10,07%. Pada variabel *Return on Equity* (ROE), perusahaan yang memiliki ROE paling kecil sebesar 0,12%, kemudian perusahaan yang memiliki ROE paling besar yaitu 128,11%, rata-rata ROE perusahaan sebesar 19,97%, dan standar deviasi yang menunjukkan variasi dalam ROE sebesar 26,42%. Pada variabel *Price to Book Value* (PBV), perusahaan yang memiliki PBV paling kecil sebesar 0,17x, kemudian perusahaan yang memiliki PBV paling besar

yaitu 66,4x, rata-rata PBV perusahaan sebesar 5,41x, dan standar deviasi yang menunjukkan variasi dalam PBV sebesar 10,44x.

#### 4.3.2 Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang digunakan terdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013:29). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S).

Untuk menguji apakah data yang digunakan terdistribusi normal atau tidak, dapat menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha$  (alpha) sebesar 0,05 (5%).

Berikut hasil Uji Normalitas pada penelitian ini:

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		102
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	414.2232269
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.106
	Positive	.106
	Negative	-.078
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.007 <sup>c</sup>
Exact Sig. (2-tailed)		.189
Point Probability		.000
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Data Hasil Olahan dengan IBM SPSS Statistics

Hasil uji di atas menunjukkan bahwa data dalam penelitian terdistribusi normal. Hal ini diketahui dari nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,007 yang di *exact* sehingga nilai pada *Exact Sig. (2-tailed)* sebesar 0,189. Artinya, nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi  $\alpha$  yang sebesar 0,05 sehingga dapat disimbolkan  $0,189 > 0,05$ . Penggunaan *exact* dikarenakan untuk menjamin dan melindungi data terhadap *error* atau kesalahan pada tingkat signifikansi yang dihasilkan (Cyrus R. Mehta dan Nitin R. Patel, 2011).

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk melihat apakah terdapat hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi) diantara dua atau lebih variabel independen dalam model (Prayitno, 2016:129). Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah angka *tolerance*  $> 0,1$  dan VIF  $< 10$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi (Gujarati, 2012:432). Berikut

hasil Uji Multikolinieritas pada penelitian ini:

Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-130.573	78.761		-1.658	.101		
	Total Asset Growth	1.629	2.737	.041	.595	.553	.916	1.091
	Price to Earning Ratio	.016	.015	.072	1.062	.291	.924	1.082
	Debt to Equity Ratio	1.416	.743	.134	1.905	.060	.868	1.152
	Return on Assets	.547	.078	.819	7.003	.000	.313	3.193
	Return on Equity	-.032	.038	-.101	-.835	.406	.293	3.412

a. Dependent Variable: Price to Book Value

Sumber : Data Hasil Olahan dengan IBM SPSS Statistics

Hasil uji di atas menunjukkan bahwa data dalam penelitian tidak terjadi masalah multikolinieritas. Hal ini dapat dilihat pada variabel TAG dengan *tolerance* sebesar  $0,916 > 0,1$  dan VIF sebesar  $1,091 < 10$ . Lalu variabel PER dengan *tolerance* sebesar  $0,924 > 0,1$  dan VIF sebesar  $1,082 < 10$ . Berikutnya variabel DER dengan *tolerance* sebesar  $0,868 > 0,1$  dan VIF sebesar  $1,152 < 10$ . Kemudian variabel ROA dengan *tolerance* sebesar  $0,313 > 0,1$  dan VIF sebesar  $3,193 < 10$ . Lalu variabel terakhir ROE dengan *tolerance* sebesar  $0,293 > 0,1$  dan VIF sebesar  $3,412 < 10$ . Dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel tidak terjadi masalah multikolinieritas.

## c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada semua pengamatan dalam model regresi. Cara mendeteksinya menggunakan uji glejser dengan melihat nilai signifikansi hasil regresi, apabila absolut residual lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Prayitno, 2014:115). Berikut hasil Uji Heteroskedastisitas pada penelitian ini:

Tabel 4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.887	.138		6.450	.000
	Total Asset Growth	-.001	.005	-.029	-.278	.781
	Price to Earning Ratio	1.947E-5	.000	.074	.721	.473
	Debt to Equity Ratio	.001	.001	.092	.865	.389
	Return on Assets	.000	.000	-.146	-.823	.413
	Return on Equity	-3.965E-5	.000	-.108	-.593	.555

a. Dependent Variable: ABS\_RES2

Sumber : Data Hasil Olahan dengan IBM SPSS Statistics

Hasil uji di atas menunjukkan bahwa data dalam penelitian tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat pada variabel TAG dengan nilai sig. sebesar  $0,781 > 0,05$ . Lalu variabel PER dengan nilai sig. sebesar  $0,473 > 0,05$ . Kemudian variabel DER dengan nilai sig. sebesar  $0,389 > 0,05$ . Berikutnya variabel ROA dengan nilai sig. sebesar  $0,413 > 0,05$ . Lalu variabel terakhir ROE dengan nilai sig. sebesar  $0,555$

$> 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya).

Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan *run test* sebagai bagian dari statistik non parametrik untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi dan apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Jika hasil uji run test menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari  $0,05$  dapat disimpulkan bahwa residual tidak random atau terjadi autokorelasi antar nilai residual. Begitupun jika lebih besar dari  $0,05$  maka tidak terjadi masalah autokorelasi. Berikut hasil Uji Autokorelasi pada penelitian ini:

Tabel 4.12 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-58.63959
Cases < Test Value	51
Cases >= Test Value	51
Total Cases	102
Number of Runs	49
Z	-.597
Asymp. Sig. (2-tailed)	.550
a. Median	

Sumber : Data Hasil Olahan dengan IBM SPSS Statistics

Hasil uji di atas menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi masalah autokorelasi. Hal ini dapat dilihat pada *Asymp. Sig. (2-tailed)* dengan nilai sebesar 0,550. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 atau disimbolkan  $0,550 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa residual random atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

#### 4.3.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Model analisis statistik yang digunakan adalah model regresi linear berganda. Model tersebut dipilih karena penelitian ini dirancang untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua variabel atau lebih. Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (*Total Asset Growth, Price to Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, dan Return on Equity*) terhadap variabel dependen (nilai perusahaan dengan proksi *Price to Book Value*). Berikut hasil analisisnya:

Tabel 4.13 Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
1	(Constant)	-130.573	78.761		-1.658	.101
	Total Asset Growth	1.629	2.737	.041	.595	.553
	Price to Earning Ratio	.016	.015	.072	1.062	.291
	Debt to Equity Ratio	1.416	.743	.134	1.905	.060
	Return on Assets	.547	.078	.819	7.003	.000
	Return on Equity	-.032	.038	-.101	-.835	.406

a. Dependent Variable: Price to Book Value

Sumber : Data Hasil Olahan dengan IBM SPSS Statistics

Hasil uji di atas menunjukkan bahwa persamaan regresi linear berganda penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = -130,573 + 1,629TAG + 0,016PER + 1,416DER + 0,547ROA - 0,032ROE + e$$

Persamaan regresi linear berganda tersebut diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta = -130,573

Nilai konstanta sebesar -130,573 artinya bahwa nilai tersebut diperoleh jika variabel *Total Asset Growth*, *Price to Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, dan *Return on Equity* adalah 0.

2. *Total Asset Growth* = 1,629

Koefisien yang menunjukkan bahwa jika variabel *Total Asset Growth* meningkat 1%, maka dapat meningkatkan variabel *Price to Book Value* 1,629.

3. *Price to Earning Ratio* = 0,016

Koefisien yang menunjukkan bahwa jika variabel *Price to Earning Ratio* meningkat 1%, maka dapat meningkatkan variabel *Price to Book Value* 0,016.

4. *Debt to Equity Ratio* = 1,416

Koefisien yang menunjukkan bahwa jika variabel *Debt to Equity Ratio* meningkat 1%, maka dapat meningkatkan variabel *Price to Book Value* 1,416.

5. *Return on Assets* = 0,547

Koefisien yang menunjukkan bahwa jika variabel *Return on Assets* meningkat 1%, maka dapat meningkatkan variabel *Price to Book Value* 0,547.

6. *Return on Equity* = - 0,032

Koefisien yang menunjukkan bahwa jika variabel *Return on Equity* meningkat 1%, maka dapat menurunkan variabel *Price to Book Value* 0,032.

#### 4.3.4 Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R-Square)

Koefisien determinasi bertujuan mengukur seberapa jauh kemampuan model (variabel independen) dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009). Nilai koefisien korelasi (Adjusted R<sup>2</sup>) ini berkisar antara  $0 < R^2 < 1$  (Dewi et al., 2014). Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Yuniati, Raharjo, & Oemar, 2016). Berikut hasil analisisnya:

Tabel 4.14 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R-Square)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.767 <sup>a</sup>	.588	.567	424.87337

a. Predictors: (Constant), Return on Equity, Total Asset Growth, Price to Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets

Sumber : Data Hasil Olahan dengan IBM SPSS Statistics

Hasil uji di atas menunjukkan bahwa nilai Adjusted R square (Adjusted R<sup>2</sup>) adalah 0,567 sehingga korelasi cukup kuat antara variabel independen dengan dependen. Hasil tersebut menjelaskan sumbangan atau kontribusi pengaruh dari variabel-variabel independen (TAG, PER, DER, ROA, dan ROE) yang disertakan dalam persamaan regresi terhadap variabel dependen (PBV) adalah sebesar 56,7%. Sedangkan sisanya, yaitu 43,3% disumbangkan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam persamaan ini.

b. Uji Statistik F (Uji Simultan)

Uji Statistik F bertujuan untuk mengukur apakah semua variabel independen yang dimasukkan mempunyai pengaruh secara simultan bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:96). Uji F melihat tingkat signifikansi F pada output hasil regresi dengan level signifikan 5%. Jika nilai signifikan < 5%, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima sehingga secara simultan semua variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Berikut hasil analisisnya:

Tabel 4.15 Uji Statistik F (Uji Simultan)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24776690.644	5	4955338.129	27.451	.000 <sup>b</sup>
	Residual	17329668.699	96	180517.382		
	Total	42106359.343	101			

a. Dependent Variable: Price to Book Value  
 b. Predictors: (Constant), Return on Equity, Total Asset Growth, Price to Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets

Sumber : Data Hasil Olahan dengan IBM SPSS Statistics

Hasil uji di atas menunjukkan bahwa F hitung sebesar 27.451 dengan tingkat probabilitas 0,000 (signifikan) lebih kecil dari 0,05 (5%) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berdasarkan kriteria dan keputusan pengujian data, hasil yang diperoleh pada analisa ini memberikan arti bahwa semua variabel independen (TAG, PER, DER, ROA, dan ROE) secara simultan atau serentak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (PBV).

c. Uji t (Uji Parsial)

Uji statistik t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui nilai  $t_{tabel}$  dapat dilihat dengan tingkat signifikansi alpha sebesar 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga secara parsial variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Berdasarkan Tabel 4.13 Analisis Regresi Linear Berganda sebagai landasan melakukan uji t, Berikut hasil analisisnya:

Hasil uji di atas menunjukkan bahwa :

- a. TAG memiliki nilai signifikan 0,553 yang lebih besar dari 0,05 sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya TAG secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (PBV)
- b. PER memiliki nilai signifikan 0,291 yang lebih besar dari 0,05 sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya PER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (PBV).

- c. DER memiliki nilai signifikan 0,060 yang lebih besar dari 0,05 sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya DER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (PBV).
- d. ROA memiliki nilai signifikan 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya ROA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (PBV).
- e. ROE memiliki nilai signifikan 0,406 yang lebih besar dari 0,05 sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya ROE secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (PBV).

#### 4.4 Pembahasan

##### 4.4.1 Pengaruh Keputusan Investasi yang Diproksi dengan TAG dan PER terhadap Nilai Perusahaan yang Diukur dengan PBV

Pengaruhnya terhadap nilai perusahaan, setiap keputusan investasi yang dibuat oleh manajer perusahaan akan berdampak terhadap harga saham perusahaan tersebut. Pada penelitian ini, variabel Keputusan Investasi diproksi oleh *Total Asset Growth (TAG)* dan *Price to Earning Ratio (PER)*. Semakin tinggi TAG, maka kekayaan perusahaan semakin besar sehingga mencerminkan besarnya nilai perusahaan. Kemudian semakin tinggi PER, semakin tinggi ekspektasi investor terhadap kinerja perusahaan sehingga perusahaan mendapatkan gambaran mengenai ketertarikan investor terhadap perusahaannya dan memungkinkan perusahaan untuk tumbuh (Saravanan, 2014). Ketika perusahaan sudah mendapatkan gambaran mengenai

ketertarikan investor dari sisi PER, perusahaan dapat melakukan pengambilan keputusan investasi untuk masa yang akan datang dengan menjalankan proyek-proyek yang memberikan pengaruh nilai perusahaan. Hasil keputusan investasi yang tepat akan menghasilkan kinerja yang optimal sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan aset perusahaan (Hestinoviana, dkk, 2013).

#### 1. *Total Asset Growth* (TAG)

Berdasarkan hasil penelitian bahwa nilai Adjusted R square ( $\text{Adjusted } R^2$ ) adalah 0,567 sehingga korelasi cukup kuat antara variabel independen dalam bagian ini adalah TAG dengan variabel dependen (PBV). Kemudian dalam uji t (uji parsial) menunjukkan bahwa variabel TAG memiliki nilai signifikan 0,553 yang lebih besar dari 0,05 sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya TAG secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (PBV). Pada Tabel 4.8 Statistik Deskriptif, nilai minimum -0,26 dan nilai maksimum 1,07. Kemudian nilai mean 0,11 dan nilai standar deviasi 0,17 dengan nilai standar deviasi sedikit lebih besar dari mean artinya variasi pada sampel penelitian sedikit tinggi antara nilai minimum dan maksimum sehingga nilai TAG pada penelitian ini kurang tersebar rata. Perusahaan yang menjadi sampel dengan TAG rendah menandakan kinerja kurang memuaskan sehingga jika digabung dengan TAG pada semua sampel penelitian menyebabkan data kurang merata.

Hasil penelitian TAG ini didukung oleh penelitian Ani (2016) yang menyatakan bahwa keputusan investasi dengan proksi TAG secara

parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV. Menurut Triyani, Mahmudi, dan Rosyid (2018), semakin tinggi pertumbuhan aset menyebabkan kebutuhan dana semakin meningkat untuk mengelola kegiatan operasional perusahaan. Kemudian masih menurut Triyani, Mahmudi, dan Rosyid (2018), jika pertumbuhan aset meningkat, maka harus disertakan dengan tingginya pemasukan dari penjualan perusahaan sehingga memiliki dana untuk mengelola kegiatan operasional dari aset perusahaan tersebut, apabila aset yang tinggi tidak dapat dikelola dengan baik, maka akan berpengaruh buruk pada nilai perusahaan sehingga mengalami penurunan nilai perusahaan. Penelitian ini tetap dilakukan walaupun ada beberapa penelitian terdahulu yang memiliki variabel atau proksi yang sama dengan penelitian ini. Hal ini dikarenakan penelitian sebelumnya belum konsisten sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut seperti penelitian ini.

## 2. *Price to Earning Ratio* (PER)

Berdasarkan hasil penelitian bahwa nilai Adjusted R square (Adjusted  $R^2$ ) adalah 0,567 sehingga korelasi cukup kuat antara variabel independen dalam bagian ini adalah PER dengan variabel dependen (PBV). Lalu dalam uji t (uji parsial) menunjukkan bahwa variabel PER memiliki nilai signifikan 0,291 yang lebih besar dari 0,05 sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya PER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (PBV). Pada Tabel 4.8 Statistik Deskriptif, nilai minimum 0,58 dan nilai maksimum 558. Kemudian nilai

mean 37,18 dan nilai standar deviasi 70,03 dengan nilai standar deviasi jauh lebih besar dari mean artinya variasi pada sampel penelitian sangat tinggi antara nilai minimum dan maksimum sehingga nilai PER pada penelitian ini kurang tersebar rata atau memiliki *gap* yang besar.

Perusahaan yang menjadi sampel dengan PER rendah menandakan kinerja kurang memuaskan sehingga jika digabung dengan PER pada semua sampel penelitian menyebabkan data kurang merata.

Hasil penelitian PER ini didukung oleh penelitian Ariyanto (2017) yang menyatakan bahwa keputusan investasi dengan PER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV. Namun, bukan berarti PER tidak memiliki pengaruh apapun. Menurut Devianasari dan Suryantini (2015), pengaruh yang tidak signifikan tersebut menunjukkan bahwa PER bukan merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan, mengingat masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini tetap dilakukan walaupun ada beberapa penelitian terdahulu yang memiliki variabel atau proksi yang sama dengan penelitian ini. Hal ini dikarenakan penelitian sebelumnya belum konsisten sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut seperti penelitian ini.

#### 4.4.2 Pengaruh Keputusan Pendanaan yang Diproksi dengan DER terhadap Nilai Perusahaan yang Diukur dengan PBV

Pengaruhnya terhadap nilai perusahaan, setiap keputusan pendanaan akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Menurut Modigliani dan Miller (1963) dalam Haruman (2007) menyatakan bahwa pendanaan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pada penelitian ini, variabel pada Keputusan Pendanaan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Semakin tinggi DER, maka hutang atau kewajiban perusahaan tersebut lebih besar dibandingkan jumlah seluruh modal bersih perusahaan sehingga beban perusahaan semakin tinggi.

Hal tersebut menunjukkan bahwa suatu perusahaan yang memiliki DER tinggi, mencerminkan nilai perusahaan yang kurang baik karena risiko perusahaan lebih besar.

##### 1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Berdasarkan hasil penelitian bahwa nilai Adjusted R square ( $\text{Adjusted } R^2$ ) adalah 0,567 sehingga korelasi cukup kuat antara variabel independen dalam bagian ini adalah DER dengan variabel dependen (PBV). Kemudian dalam uji t (uji parsial) menunjukkan bahwa variabel DER memiliki nilai signifikan 0,060 yang lebih besar dari 0,05 sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya DER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (PBV). Pada Tabel 4.8 Statistik Deskriptif, nilai minimum 0,09 dan nilai maksimum 3,17. Kemudian nilai mean 0,73 dan nilai standar deviasi 0,60 dengan nilai standar deviasi sedikit lebih kecil dari mean artinya variasi pada sampel penelitian

sedikit rendah antara nilai minimum dan maksimum. Namun nilai mean DER cenderung mendekati nilai minimum dan memiliki *gap* yang cukup jauh dengan nilai maksimum sehingga nilai DER pada penelitian ini tersebar rata namun cenderung nilainya rendah. Perusahaan yang menjadi sampel dengan DER rendah menandakan kinerja hutang memuaskan.

Hasil penelitian DER ini didukung oleh penelitian Sukoco (2013) yang menyatakan bahwa keputusan pendanaan dengan proksi DER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang di ukur dengan PBV. Menurut Sudana (2009:194), berapapun jumlah hutang yang digunakan oleh perusahaan dalam pembelanjaan perusahaan, maka nilai perusahaan tidak berubah. Menurut Rahmantio, Saifi, & Nurlaily (2018), besar kecilnya hutang perusahaan tidak terlalu berpengaruh terhadap nilai sebuah perusahaan, perusahaan dengan hutang tinggi dapat memiliki nilai perusahaan yang tinggi apabila hutang dikelola dengan baik sehingga perusahaan memiliki *market value equity* besar. Menurut Rahmantio, Saifi, & Nurlaily (2018), jika perusahaan memiliki tingkat hutang rendah juga dapat memiliki nilai perusahaan yang tinggi, apabila nilai *market value equity* perusahaan besar sehingga besar kecilnya hutang perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini tetap dilakukan walaupun ada beberapa penelitian terdahulu yang memiliki variabel atau proksi yang sama dengan penelitian ini. Hal ini dikarenakan penelitian

sebelumnya belum konsisten sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut seperti penelitian ini.

#### 4.4.3 Pengaruh Profitabilitas yang Diproksi dengan ROA dan ROE terhadap Nilai Perusahaan yang Diukur dengan PBV

Pengaruhnya terhadap nilai Perusahaan, setiap profitabilitas akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Profitabilitas sangatlah penting untuk perusahaan dalam rangka mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka panjang, hal ini dikarenakan profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang bagus di masa yang akan datang atau tidak (Wijaya dan Sedana, 2015). Pada penelitian ini, variabel pada Profitabilitas adalah *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). ROA menunjukkan banyaknya laba bersih yang diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan (Husnan, 1997). Semakin tinggi ROA, maka menunjukkan kinerja perusahaan tersebut baik sehingga nilai perusahaan juga tinggi. Kemudian *Return on Equity* (ROE) menunjukkan kesanggupan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham di perusahaan tersebut. Semakin tinggi ROE, maka menunjukkan kinerja perusahaan tersebut baik sehingga nilai perusahaan juga meningkat.

##### 1. *Return on Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian bahwa nilai Adjusted R square ( $R^2$ ) adalah 0,567 sehingga korelasi cukup kuat antara variabel independen dalam bagian ini adalah ROA dengan variabel dependen

(PBV). Kemudian dalam uji t (uji parsial) menunjukkan bahwa variabel ROA memiliki nilai signifikan 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya ROA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (PBV). Pada Tabel 4.8 Statistik Deskriptif, nilai minimum 0,07 dan nilai maksimum 49,47. Kemudian nilai mean 10,90 dan nilai standar deviasi 10,07 dengan nilai standar deviasi sedikit lebih kecil dari mean artinya variasi pada sampel penelitian sedikit rendah antara nilai minimum dan maksimum sehingga nilai ROA pada penelitian ini tersebar rata. Perusahaan yang menjadi sampel dengan ROA tinggi menandakan kinerja memuaskan.

Hasil penelitian ROA ini didukung oleh penelitian Sukoco (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas dengan proksi ROA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV. Menurut Prastowo (2011), profitabilitas perusahaan yang diprosikan dengan ROA menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba. Pada penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi ROA maka semakin tinggi pula nilai perusahaan pada perusahaan sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Nilai perusahaan yang diukur dengan PBV pada sampel penelitian ini juga akan terjamin tumbuh secara berkelanjutan jika perusahaan tersebut dapat meningkatkan dan memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba. Penelitian ini tetap dilakukan walaupun ada beberapa penelitian terdahulu yang memiliki

variabel atau proksi yang sama dengan penelitian ini. Hal ini dikarenakan penelitian sebelumnya belum konsisten sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut seperti penelitian ini.

## 2. *Return on Equity (ROE)*

Berdasarkan hasil penelitian bahwa nilai Adjusted R square ( $\text{Adjusted R}^2$ ) adalah 0,567 sehingga korelasi cukup kuat antara variabel independen dalam bagian ini adalah ROE dengan variabel dependen (PBV). Lalu dalam uji t (uji parsial) menunjukkan bahwa variabel ROE memiliki nilai signifikan 0,406 yang lebih besar dari 0,05 sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya ROE secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (PBV). Penelitian ini tidak memberikan bukti empiris bahwa apabila ROE semakin meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Pada Tabel 4.8 Statistik Deskriptif, nilai minimum 0,12 dan nilai maksimum 128,11. Kemudian nilai mean 19,97 dan nilai standar deviasi 26,42 dengan nilai standar deviasi lebih besar dari mean artinya variasi pada sampel penelitian lebih tinggi antara nilai minimum dan maksimum sehingga nilai ROE pada penelitian ini kurang merata. Perusahaan yang menjadi sampel dengan ROE rendah menandakan kinerja kurang memuaskan sehingga profitabilitas terhambat dan jika digabung dengan ROE pada semua sampel penelitian menyebabkan data kurang merata.

Hasil penelitian ROE ini didukung oleh penelitian Manoppo dan Arie (2016) dan penelitian Kolamban, Murni, dan Baramuli (2020) yang

menyatakan bahwa profitabilitas dengan proksi ROE secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang di ukur dengan PBV. Penelitian ini tetap dilakukan walaupun ada beberapa penelitian terdahulu yang memiliki variabel atau proksi yang sama dengan penelitian ini. Hal ini dikarenakan penelitian sebelumnya belum konsisten sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut seperti penelitian ini.

#### **4.4.4 Pengaruh Keputusan Investasi (TAG dan PER), Keputusan Pendanaan (DER), dan Profitabilitas (ROA dan ROE) Secara Simultan terhadap Nilai Perusahaan yang Diukur dengan PBV**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa nilai Adjusted R square ( $\text{Adjusted } R^2$ ) adalah 0,567 sehingga korelasi cukup kuat antara variabel independen (TAG, PER, DER, ROA, dan ROE) dengan variabel dependen (PBV). Pengaruh variabel independen pada penelitian ini (TAG, PER, DER, ROA, dan ROE) terhadap variabel dependen yang diukur dengan PBV telah di uji menggunakan Uji Statistik F (Uji Simultan). Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa tingkat probabilitas 0,000 (signifikan) lebih kecil dari 0,05 (5%) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berdasarkan kriteria dan keputusan pengujian data, hasil yang diperoleh pada analisa ini memberikan arti bahwa semua variabel independen (TAG, PER, DER, ROA, dan ROE) secara simultan atau serentak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (PBV). Penelitian ini tetap dilakukan walaupun ada beberapa penelitian terdahulu yang memiliki variabel atau proksi yang sama dengan

penelitian ini. Hal ini dikarenakan penelitian sebelumnya belum konsisten sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut seperti penelitian ini.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Ani (2016), Marlina (2013), dan Septiani & Wijaya (2018) yang menyatakan bahwa variabel independen (TAG, PER, DER, ROA, dan ROE) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (PBV).

Hasil ini juga menyimpulkan bahwa keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksi oleh variabel masing-masing.

Berdasarkan hasil Uji Statistik F (Uji Simultan), perusahaan sektor *Consumer Goods* yang menjadi sampel harus dapat memaksimalkan kinerja perusahaan dan mengatur strategi yang tepat dengan memperhatikan TAG, PER, DER, ROA, dan ROE agar dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga semakin banyak investor yang menanamkan modalnya. Menurut Marlina (2013), ketika perusahaan sudah mampu meningkatkan harga sahamnya maka PBV juga akan meningkat sehingga dapat digunakan untuk menentukan indeks return pasar, semakin tinggi *Price to Book Value* (PBV), semakin baik pasar memandang perusahaan dan prospeknya.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini tetap dilakukan walaupun ada beberapa penelitian terdahulu yang memiliki variabel atau proksi yang sama dengan penelitian ini. Hal ini dikarenakan penelitian sebelumnya belum konsisten sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut seperti penelitian ini. Berdasarkan perumusan masalah dan hasil analisis data, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keputusan Investasi yang diproksi dengan TAG dan PER keduanya secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan PBV. Berdasarkan Uji t (Uji Parsial), TAG menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,553 dan PER menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,291, keduanya lebih besar dari 0,05. TAG dan PER pada penelitian ini bukan berarti tidak memiliki pengaruh apapun terhadap PBV, melainkan data sampel penelitian ini tidak berhasil membuktikan hubungan tersebut.
2. Keputusan Pendanaan yang diproksi dengan DER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan PBV. Berdasarkan Uji t (Uji Parsial), DER menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,060, nilai ini lebih besar dari 0,05. DER pada penelitian ini bukan berarti

tidak memiliki pengaruh apapun terhadap PBV, melainkan data sampel penelitian ini tidak berhasil membuktikan hubungan tersebut.

3. Profitabilitas diproksi dengan ROA dan ROE. Pada ROA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan PBV.

Berdasarkan Uji t (Uji Parsial), ROA menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga ROA pada penelitian ini berhasil membuktikan hubungan tersebut. Sedangkan pada ROE secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan PBV.

ROE menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,406 yang lebih besar dari 0,05 sehingga ROE pada penelitian ini tidak berhasil membuktikan hubungan tersebut.

4. Keputusan Investasi (TAG dan PER), Keputusan Pendanaan (DER), dan Profitabilitas (ROA dan ROE), semua variabel secara simultan berpengaruh

signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan PBV. Berdasarkan Uji Statistik F (Uji Simultan), tingkat probabilitasnya 0,000 (signifikan), nilai ini lebih kecil dari 0,05 (5%). Keseluruhan variabel independen berhasil membuktikan hubungan secara simultan terhadap variabel dependen.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti menyarankan beberapa hal, yaitu sebagai berikut :

### 1. Bagi Perusahaan

- a. Perusahaan hendaknya mampu meningkatkan nilai keputusan investasi (TAG dan PER), terutama pada PER karena nilai PER minimum dan maksimum pada sampel penelitian sangat mencolok perbandingannya, nilai PER minimum 0,58x dan nilai PER maksimum 558x. Apabila nilai minimum tersebut dapat ditingkatkan maka perusahaan sudah melakukan kinerja yang cukup baik.
- b. Perusahaan hendaknya memperhatikan nilai DER karena jika kebijakan hutang perusahaan tidak dibatasi atau dikontrol, maka dapat menjadi risiko besar di masa mendatang apabila perusahaan tidak sanggup membayarnya.
- c. Perusahaan hendaknya mampu meningkatkan nilai profitabilitas (ROA dan ROE) untuk meningkatkan laba perusahaan karena sektor *Consumer Goods* merupakan sektor yang sangat dibutuhkan manusia atau sektor berlandaskan kebutuhan pokok atau premier manusia, seperti sandang dan pangan.

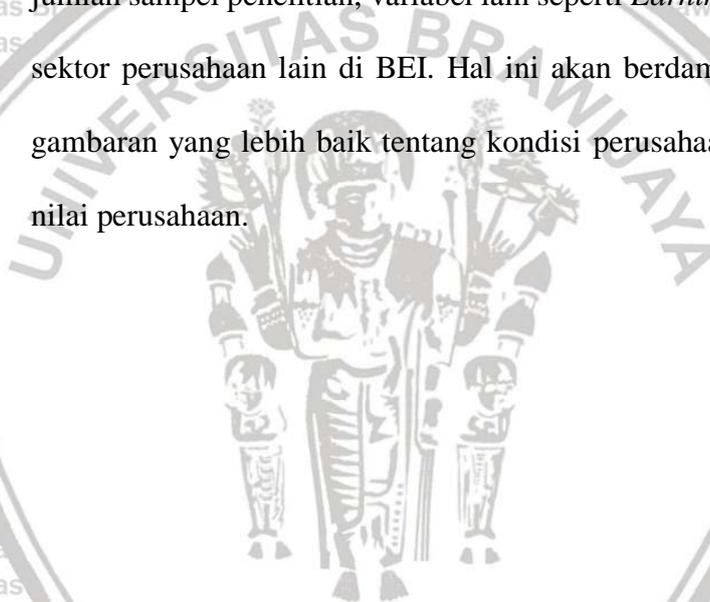
### 2. Bagi Investor

Sebelum investor melakukan investasi pada perusahaan sektor *Consumer Goods*, sebaiknya para investor memperhatikan dan memahami kesehatan kinerja perusahaan tersebut dengan melihat tingkat TAG, PER,

DER, ROA, dan ROE. Walaupun khusus untuk TAG, PER, dan DER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV, bukan berarti ketiga variabel tersebut harus diabaikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi, pertimbangan, dan strategi bagi para investor yang ingin menanamkan modalnya.

### 3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan peneliti dapat menambahkan jumlah tahun pengamatan, jumlah sampel penelitian, variabel lain seperti *Earning Per Share* (EPS), dan sektor perusahaan lain di BEI. Hal ini akan berdampak pada diperolehnya gambaran yang lebih baik tentang kondisi perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

Agung, Anak Agung Putu. 2012. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Malang: Universitas Brawijaya Press.

Hanafi, Mamduh M. 2015. *Manajemen Keuangan Edisi 1*. Yogyakarta: BPFE.

Hartono, Jogyanto. 2009. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.

Husnan, Suad. 1997. *Manajemen Keuangan*. Purworejo: BPFE.

Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan*. Yogyakarta: BPFE.

Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.

Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.

Siregar, Syofian. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: Kencana.

Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.

Wiagustini, Ni Luh Putu. 2014. *Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana University Press.

#### **E-Book**

Mehta, C. R dan Patel, N. R. (2011). *IBM SPSS Exact Tests*. Massachusetts: Cytel Software Corporation and Harvard School of Public Health. Tersedia dari <https://cupdf.com/document/ibm-spss-exacttests.html>.

#### **Jurnal**

Azwari, Peny Cahaya. (2016). Masalah Keagenan pada Struktur Kepemilikan Perusahaan Keluarga di Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 9(2), 173-184.

Cooper, Michael J *et al.* (2008). Asset Growth and the Cross-Section of Stock Returns. *The Journal Of Finance*, 63(4), 1609-1651.

Devianasari, N. L., & Suryantini, N. P. S. (2015). Pengaruh *Price Earning Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Dividen Payout Ratio* terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(11), 3646-3674.

Fenandar, G. I. dan Raharja, S. (2012). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(2), 1-10.

Hemastuti, C. P., & Hermanto, S. B. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi dan Kepemilikan Insider terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 3(4), 1–15.

Hestinoviana, Vidyanita, Suhadak, & Ragil, S. (2013). The Influence of Profitability, Solvability, Asset Growth, and Sales Growth Toward Firm Value. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 4(1), 1-11.

Kolamban, D. V., Murni, S., & Baramuli, D. N. (2020). Analisis Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Perbankan yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal EMBA*, 8(3), 174-183.

Lubis, I. L., Sinaga, B. M., & Sasongko, H. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*, 3(3), 458-465.

Manoppo, H. & Arie, F., V. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Jurnal EMBA*, 4(2), 485-497.

Marlina, T. (2013). Pengaruh *Earning Per Share*, *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio* dan *Size* terhadap *Price To Book Value*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 1(1), 59-72.

Martha, L., Sogiroh, N. U., Magdalena, M., Susanti, F., & Syafitri, Y. (2018). Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Benefita*, 3(2), 227-238.

Nurvianda, G., Yuliani., & Ghasarma, R. (2018). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan.

*Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 16(3), 164-177.

Prasetyo, D., Zahroh., & Azizah, D. F. (2013). Pengaruh Keputusan Investasi dan Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2009-2011). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 5(1), 1-8.

Prasetyorini, B. F. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Price Earning Ratio* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), 183-196.

Rahmantio, I., Saifi, M., & Nurlaily, F. (2018). Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Return On Asset* dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 57(1), 151-159.

Rahmawati, A. D., Topowijono., & Sulasmiyati, S. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Properti, *Real Estate*, dan *Building Construction* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 23(2), 1-7.

Rudangga, I. G. N. G. dan Sudiarta, G. M. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(7), 4394-4422.

Septiani, I. D., & Wijaya, I. (2018). Pengaruh ROA, LTDER, EPS dan *Economic Entity* terhadap *Price to Book Value* Pada Perusahaan Farmasi. *Kalbisocio Jurnal Bisnis dan Komunikasi*, 5(1), 18-24.

Sukoco, H. (2013). Analisis Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, Profitabilitas, *Firm Size*, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan melalui Mediasi *Dividend Payout Ratio* (Studi Pada Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2011). *Jurnal Bisnis Strategi*, 22(2), 112-127.

Susilaningrum, C. (2016). Pengaruh *Return On Assets*, Rasio Likuiditas, dan Rasio Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Profita*, (8), 1-17.

Triyani, W., Mahmudi, B., & Rosyid., A. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007 - 2016). *Tirtayasa Ekonomika*, 13(1), 107-129.

*Website*

Indonesia Stock Exchange. Profil Perusahaan Tercatat.

<https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat/>.

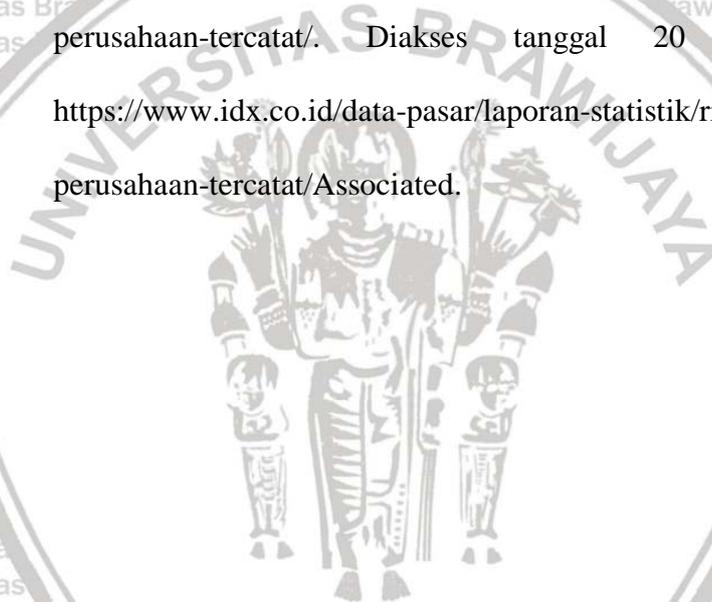
Diakses tanggal 20 Maret 2021, dari <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat/Associated>.

Indonesia Stock Exchange. Ringkasan Performa Perusahaan Tercatat.

[https://www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/ringkasan-performa-](https://www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/ringkasan-performa-perusahaan-tercatat/)

[perusahaan-tercatat/](https://www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/ringkasan-performa-perusahaan-tercatat/). Diakses tanggal 20 Maret 2021, dari

[https://www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/ringkasan-performa-](https://www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/ringkasan-performa-perusahaan-tercatat/Associated)  
[perusahaan-tercatat/Associated](https://www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/ringkasan-performa-perusahaan-tercatat/Associated).



## LAMPIRAN

Lampiran 1. Rata-rata Variabel Pengukuran Nilai Perusahaan Consumer Goods

Rata-rata	Tahun		
	2017	2018	2019
TAG (x)	0,08	0,10	0,12
PER (x)	18,48	24,94	10
DER (x)	0,82	1,07	0,66
ROA (%)	9,53	6,57	6,53
ROE (%)	16,65	8,29	11,94
PBV (x)	5,36	5,65	4,17

Sumber : IDX 2017-2019 (data diolah)

Lampiran 2. Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Hasil
1	Fitriana, 2014	Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan: Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012)	TAG, DER, ROA, PBV, dan DPR	Analisis jalur ( <i>path analysis</i> ) dengan bantuan program AMOS dan uji sobel ( <i>sobel test</i> ).	ROA berpengaruh positif terhadap DPR, sedangkan TAG dan DER berpengaruh negatif terhadap DPR. TAG, DER, ROA, dan DPR berpengaruh positif terhadap PBV. Berdasarkan hasil uji sobel, DPR dapat memediasi pengaruh ROA terhadap PBV. Sedangkan pengaruh TAG dan DER terhadap PBV tidak dapat dimediasi melalui DPR.
2	Ani, 2016	Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan Jasa Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	TAG, MVA/BVA, PER, RCE/BVA, dan CATA	Analisis uji asumsi klasik, analisis deskriptif, analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi (R <sup>2</sup> ), uji F dan uji t.	TAG dan <i>Current Assets to Total Assets Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan jasa perbankan. Keputusan investasi yang diukur dengan <i>Market to Book Assets Ratio</i> , <i>EPR</i> , dan <i>Rasio Capital Expenditure to Book Value Assets</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan jasa perbankan.

## Lanjutan Lampiran 2

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Hasil
3	Ariyanto, 2017	Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2015)	PER, Tobin's Q, dan PBV	Uji regresi linier berganda	Keputusan investasi tidak berpengaruh, namun keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pengaruh positif menunjukkan semakin tinggi keputusan investasi dan pendanaan perusahaan akan menaikkan nilai perusahaan. Sedangkan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
4	Rahmanto, 2017	Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	PER, DER, DPR, dan PBV	Uji regresi linier berganda	Keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga ketiga variabel tersebut kurang dominan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
5	Chamidah, 2018	Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)	PER, PBV, dan DPR	Analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji regresi linier berganda	Keputusan investasi mempunyai pengaruh positif dan signifikansi terhadap nilai perusahaan. Variabel kebijakan dividen turut berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pengaruh tersebut ditunjukkan dalam peningkatan hubungan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.

(Sumber: data diolah, 2020)

Lampiran 3. Rumus *Total Asset Growth*

$$\text{TAG} = \frac{\text{Total aset (t)} - \text{Total aset (t-1)}}{\text{Total aset (t-1)}}$$

Sumber: Cooper et al, 2008

Lampiran 4. Rumus *Price to Earning Ratio*

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Laba bersih per saham}}$$

Sumber: Wiagustini, 2014

Lampiran 5. Rumus *Debt to Equity Ratio*

$$\text{DER} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total modal sendiri}}$$

Sumber: Sartono, 2010:121

Lampiran 6. Rumus *Return on Assets*

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Sumber: Hanafi, 2015

Lampiran 7. Rumus *Return on Equity*

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

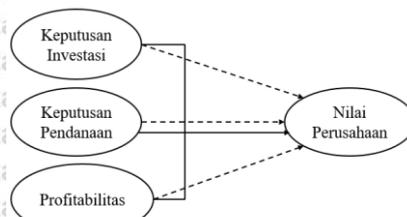
Sumber: Prasetyorini, 2013

Lampiran 8. Rumus *Price to Book Value*

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

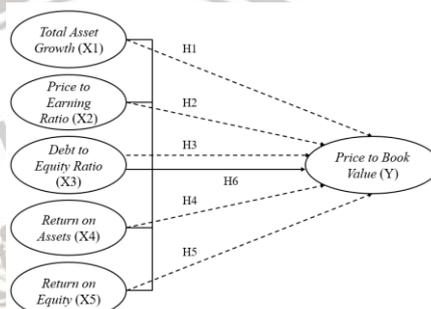
Sumber: Hemastuti dan Hermanto, 2014

## Lampiran 9. Model Konsep



Sumber: Data diolah, 2020

## Lampiran 10. Model Hipotesis



Sumber: Data diolah, 2020

## Lampiran 11. Pemilihan Sampel

No	Populasi (Kode Perusahaan)	Kriteria				Jumlah Perusahaan
		I	II	III	IV	
1	ADES	✓	✓	✓	✓	1
2	AISA	✓	✓	-	✓	-
3	ALTO	✓	✓	-	✓	-
4	BTEK	✓	✓	-	✓	-
5	BUDI	✓	✓	✓	✓	2
6	CAMP	✓	✓	✓	✓	3
7	CEKA	✓	✓	✓	✓	4
8	CLEO	✓	✓	✓	✓	5
9	DLTA	✓	✓	✓	✓	6
10	HOKI	✓	✓	✓	✓	7
11	ICBP	✓	✓	✓	✓	8
12	IIKP	✓	✓	-	✓	-
13	INDF	✓	✓	✓	✓	9
14	MLBI	✓	✓	✓	✓	10
15	MYOR	✓	✓	✓	✓	11
16	PCAR	✓	✓	-	✓	-
17	PSDN	✓	✓	-	✓	-
18	ROTI	✓	✓	✓	✓	12

## Lanjutan Lampiran 11

No	Populasi (Kode Perusahaan)	Kriteria				Jumlah Perusahaan
		I	II	III	IV	
19	SKBM	✓	✓	✓	✓	13
20	SKLT	✓	✓	✓	✓	14
21	STTP	✓	✓	✓	✓	15
22	ULTJ	✓	✓	✓	✓	16
23	GGRM	✓	✓	✓	✓	17
24	HMSP	✓	✓	✓	✓	18
25	RMBA	✓	✓	-	✓	-
26	WIIM	✓	✓	✓	✓	19
27	DVLA	✓	✓	✓	✓	20
28	INAF	✓	✓	-	✓	-
29	KAEF	✓	✓	✓	✓	21
30	KLBF	✓	✓	✓	✓	22
31	MERK	✓	✓	✓	✓	23
32	PYFA	✓	✓	✓	✓	24
33	SCPI	✓	✓	✓	✓	25
34	SIDO	✓	✓	✓	✓	26
35	SQBB	-	-	-	-	-
36	SQBI	-	-	-	-	-
37	TSPC	✓	✓	✓	✓	27
38	KINO	✓	✓	✓	✓	28
39	MBTO	✓	✓	-	✓	-
40	MRAT	✓	✓	✓	✓	29
41	TCID	✓	✓	✓	✓	30
42	UNVR	✓	✓	✓	✓	31
43	CINT	✓	✓	✓	✓	32
44	KICI	✓	✓	-	✓	-
45	LMPI	✓	✓	-	✓	-
46	WOOD	✓	✓	✓	✓	33
47	HRTA	✓	✓	✓	✓	34
<b>Total Sampel</b>						<b>34</b>

Sumber : IDX 2017-2019 (data diolah)

## Lampiran 12. Daftar Sampel Terpilih

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.

## Lanjutan Lampiran 12

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
7	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
10	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
11	MYOR	Mayora Indah Tbk.
12	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
13	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
14	SKLT	Sekar Laut Tbk.
15	STTP	Siantar Top Tbk.
16	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
17	GGRM	Gudang Garam Tbk.
18	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
19	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.
20	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
21	KAEF	Kimia Farma Tbk.
22	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
23	MERK	Merck Tbk.
24	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
25	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.
26	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
27	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
28	KINO	Kino Indonesia Tbk.
29	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
30	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
31	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
32	CINT	Chitose Internasional Tbk.
33	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.
34	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.

Sumber : IDX 2017-2019 (data diolah)

## Lampiran 13. Model Persamaan Regresi Linear Berganda

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + B_5X_5 + e$$

Sumber : Priyatno, 2016

## Lampiran 14. Total Asset Growth perusahaan Consumer Goods (dalam kali)

No	Kode	Perusahaan	2017	2018	2019
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.	0,04	0,10	0,01
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	-0,02	0,14	-0,03

## Lanjutan Lampiran 14

No	Kode	Perusahaan	2017	2018	2019
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.	0,06	-0,10	0,07
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	-0,08	-0,08	0,03
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	0,40	0,25	0,55
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	0,04	0,12	-0,04
7	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	0,44	0,38	0,14
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	0,08	0,09	0,12
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	0,07	0,09	0,01
10	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	0,09	0,05	0,11
11	MYOR	Mayora Indah Tbk.	0,07	0,30	0,01
12	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	0,02	0,45	0,06
13	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	0,51	0,10	0,06
14	SKLT	Sekar Laut Tbk.	0,07	0,19	0,11
15	STTP	Siantar Top Tbk.	-0,01	0,11	0,08
16	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	0,16	0,14	0,14
17	GGRM	Gudang Garam Tbk.	0,00	0,06	0,08
18	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	0,09	0,06	0,00
19	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	-0,08	0,02	0,02
20	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	0,05	0,05	0,09
21	KAEF	Kimia Farma Tbk.	0,23	0,52	1,07
22	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	0,07	0,08	0,12
23	MERK	Merck Tbk.	0,18	0,01	-0,10
24	PYFA	Pyridam Farma Tbk.	-0,02	0,14	0,02
25	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.	-0,03	0,39	-0,26
26	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	-0,01	0,09	0,09
27	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.	0,07	0,08	0,05
28	KINO	Kino Indonesia Tbk.	0,00	0,07	0,33
29	MRAT	Mustika Ratu Tbk.	0,05	0,05	-0,03
30	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	0,08	0,04	0,04
31	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	0,12	0,06	0,04
32	CINT	Chitose Internasional Tbk.	0,14	0,09	0,02
33	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.	0,18	0,11	0,28
34	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.	0,22	0,15	0,22

Sumber : IDX 2017-2019 (data diolah)

Lampiran 15. Contoh Perhitungan *Total Asset Growth*

Perusahaan	Total Aset 2016 (Miliar Rupiah)	Total Aset 2017 (Miliar Rupiah)	Perhitungan	TAG 2017 (dalam kali)
Akasha Wira International Tbk. (ADES)	767	800	$(800-767) / 767$	0,04

Sumber: Cooper et al, 2008

Lampiran 16. *Price to Earning Ratio* perusahaan *Consumer Goods* (dalam kali)

No	Kode	Perusahaan	2017	2018	2019
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.	16,90	11,45	9,85
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	9,50	11,60	9,60
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.	349,30	34,28	32
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	7,66	14,92	5,69
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	32,66	54,57	48
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	14,58	14,18	18
7	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	16,71	18,37	22
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	25,59	26,23	25
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	15,32	17,40	15
10	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	23,47	31,64	32
11	MYOR	Mayora Indah Tbk.	36,51	39,94	31
12	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	60,77	54,13	28
13	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	237,99	73,07	558
14	SKLT	Sekar Laut Tbk.	34,79	38,28	24
15	STTP	Siantar Top Tbk.	25,70	18,45	12
16	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	17,51	18,81	18
17	GGRM	Gudang Garam Tbk.	22,32	20,95	11
18	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	44,19	33,40	18
19	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	17,19	7,10	17
20	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	9,55	9,98	11
21	KAEF	Kimia Farma Tbk.	58,59	48,07	124
22	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	33,39	29,61	30
23	MERK	Merck Tbk.	18,92	10,44	56
24	PYFA	Pyridam Farma Tbk.	14,33	17,63	16
25	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.	0,58	0,84	0,81
26	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	16,12	19,68	25
27	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.	13,77	11,12	11
28	KINO	Kino Indonesia Tbk.	32,25	28,43	8,22

## Lanjutan Lampiran 16

No	Kode	Perusahaan	2017	2018	2019
29	MRAT	Mustika Ratu Tbk.	44,19	72,77	21
30	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	16,70	17,30	12
31	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	61,17	35,57	44
32	CINT	Chitose Internasional Tbk.	12,16	17,52	231
33	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.	8,41	16,05	18
34	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.	10,86	10,37	5,90

Sumber : IDX 2017-2019 (data diolah)

Lampiran 17: *Debt to Equity Ratio* perusahaan *Consumer Goods* (dalam kali)

No	Kode	Perusahaan	2017	2018	2019
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.	0,96	0,91	0,67
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	1,41	1,71	1,53
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.	0,93	0,14	0,15
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	0,50	0,32	0,19
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	1,20	1,28	0,67
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	0,19	0,19	0,20
7	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	0,14	0,35	0,36
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	0,36	0,54	0,50
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	1,59	0,98	0,87
10	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	1,06	2,12	2,63
11	MYOR	Mayora Indah Tbk.	1,52	1,29	1,02
12	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	1,03	0,51	0,49
13	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	0,52	0,61	0,71
14	SKLT	Sekar Laut Tbk.	0,96	1,20	1,14
15	STTP	Siantar Top Tbk.	0,73	0,61	0,36
16	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	0,18	0,19	0,17
17	GGRM	Gudang Garam Tbk.	0,57	0,55	0,52
18	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	0,50	0,56	0,53
19	WIIM	Wisnilak Inti Makmur Tbk.	0,27	0,29	0,29
20	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	0,43	0,41	0,43
21	KAEF	Kimia Farma Tbk.	1,34	2,10	1,26
22	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	0,22	0,20	0,21
23	MERK	Merck Tbk.	0,43	0,39	0,50
24	PYFA	Pyridam Farma Tbk.	0,50	0,66	0,56
25	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.	2,65	3,17	1,32
26	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	0,09	0,10	0,12
27	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.	0,45	0,43	0,40
28	KINO	Kino Indonesia Tbk.	0,65	0,66	0,76

## Lanjutan Lampiran 17

No	Kode	Perusahaan	2017	2018	2019
29	MRAT	Mustika Ratu Tbk.	0,36	0,43	0,38
30	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	0,28	0,24	0,26
31	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	1,93	1,23	2,02
32	CINT	Chitose Internasional Tbk.	0,33	0,28	0,31
33	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.	0,93	0,91	0,96
34	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.	0,33	0,41	0,56

Sumber : IDX 2017-2019 (data diolah)

Lampiran 18. *Return on Assets* perusahaan *Consumer Goods* (dalam persentase)

No	Kode	Perusahaan	2017	2018	2019
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.	3,86	5,41	7,09
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	1,76	1,21	1,53
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.	1,83	6,06	6,58
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	7,64	4,53	14,0
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	8,10	7,93	10,3
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	20,26	22,18	21,9
7	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	9,10	12,89	12,1
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	13,11	14,01	13,7
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	6,52	4,97	4,85
10	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	49,47	40,83	35,0
11	MYOR	Mayora Indah Tbk.	9,14	8,35	8,03
12	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	4,11	2,18	6,22
13	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	0,32	1,35	0,07
14	SKLT	Sekar Laut Tbk.	3,60	3,75	5,75
15	STTP	Siantar Top Tbk.	9,57	10,37	18,2
16	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	17,70	14,85	17,0
17	GGRM	Gudang Garam Tbk.	11,51	11,51	13,4
18	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	26,75	26,31	27,8
19	WIIM	Wisnilak Inti Makmur Tbk.	2,84	3,28	1,58
20	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	14,25	12,84	12,8
21	KAEF	Kimia Farma Tbk.	4,60	3,49	0,31
22	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	14,89	13,95	13,0
23	MERK	Merck Tbk.	22,98	20,78	2,84
24	PYFA	Pyridam Farma Tbk.	4,17	3,06	3,46
25	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.	13,40	6,62	9,29
26	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	17,07	19,77	21,8
27	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.	8,54	7,60	6,95
28	KINO	Kino Indonesia Tbk.	2,82	4,00	12,8

## Lanjutan Lampiran 18

No	Kode	Perusahaan	2017	2018	2019
29	MRAT	Mustika Ratu Tbk.	0,40	0,20	0,60
30	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	9,17	8,24	7,05
31	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	37,06	48,69	35,3
32	CINT	Chitose Internasional Tbk.	6,33	3,48	0,26
33	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.	5,00	6,02	4,71
34	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.	9,67	9,02	8,51

Sumber : IDX 2017-2019 (data diolah)

Lampiran 19. *Return on Equity* perusahaan *Consumer Goods* (dalam persentase)

No	Kode	Perusahaan	2017	2018	2019
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.	7,58	10,34	11,8
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	4,23	3,29	3,87
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.	3,54	6,90	7,54
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	11,46	5,98	16,7
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	17,80	18,11	17,2
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	24,01	26,42	26,2
7	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	10,40	17,45	16,5
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	20,45	21,62	20,5
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	12,52	9,83	9,06
10	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	128,11	127,20	126,9
11	MYOR	Mayora Indah Tbk.	18,83	19,14	16,2
12	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	8,32	3,28	9,27
13	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	0,48	2,18	0,12
14	SKLT	Sekar Laut Tbk.	7,06	8,25	12,3
15	STTP	Siantar Top Tbk.	16,57	16,68	24,8
16	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	20,89	17,66	19,9
17	GGRM	Gudang Garam Tbk.	18,11	17,90	20,4
18	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	40,23	41,14	42,6
19	WIIM	Wisnilak Inti Makmur Tbk.	3,61	4,22	2,04
20	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	20,45	18,10	18,3
21	KAEF	Kimia Farma Tbk.	10,79	10,82	0,71
22	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	18,22	16,77	15,8
23	MERK	Merck Tbk.	32,97	28,95	4,25
24	PYFA	Pyridam Farma Tbk.	6,27	5,07	5,40
25	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.	48,92	27,59	21,5
26	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	18,53	21,68	24,3
27	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.	12,35	10,87	9,75
28	KINO	Kino Indonesia Tbk.	4,66	6,64	22,5

## Lanjutan Lampiran 19

No	Kode	Perusahaan	2017	2018	2019
29	MRAT	Mustika Ratu Tbk.	0,54	0,28	0,83
30	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	11,71	10,24	8,90
31	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	108,54	108,56	106,7
32	CINT	Chitose Internasional Tbk.	8,43	4,45	0,34
33	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.	9,65	11,48	9,22
34	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.	12,90	12,69	13,3

Sumber : IDX 2017-2019 (data diolah)

Lampiran 20. *Price to Book Value* perusahaan *Consumer Goods* (dalam kali)

No	Kode	Perusahaan	2017	2018	2019
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.	1,28	1,18	1,17
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	0,36	0,36	0,37
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.	12,35	2,36	2,41
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	0,88	0,89	0,95
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	5,81	9,88	8,31
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	3,48	3,75	4,84
7	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	1,74	3,21	3,63
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	5,20	5,56	5,15
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	1,46	1,35	1,34
10	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	30,06	40,24	41,0
11	MYOR	Mayora Indah Tbk.	6,71	7,45	5,09
12	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	5,39	2,60	2,64
13	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	1,23	1,15	0,68
14	SKLT	Sekar Laut Tbk.	2,46	3,16	2,98
15	STTP	Siantar Top Tbk.	4,26	3,08	2,91
16	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	3,59	3,32	3,56
17	GGRM	Gudang Garam Tbk.	4,04	3,75	2,15
18	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	17,78	13,74	7,65
19	WIIM	Wisnilak Inti Makmur Tbk.	0,62	0,30	0,35
20	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	1,95	1,81	1,95
21	KAEF	Kimia Farma Tbk.	6,18	5,19	0,88
22	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	5,97	4,89	4,71
23	MERK	Merck Tbk.	6,24	3,02	2,38
24	PYFA	Pyridam Farma Tbk.	0,90	0,89	0,87
25	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.	0,28	0,23	0,17
26	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	2,99	4,27	6,03
27	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.	1,66	1,17	1,10
28	KINO	Kino Indonesia Tbk.	1,53	1,89	1,85

## Lanjutan Lampiran 20

No	Kode	Perusahaan	2017	2018	2019
29	MRAT	Mustika Ratu Tbk.	0,24	0,21	0,18
30	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	1,96	1,77	1,10
31	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	66,40	38,62	46,5
32	CINT	Chitose Internasional Tbk.	0,98	0,73	0,78
33	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.	0,81	1,84	1,64
34	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.	1,40	1,32	0,78

Sumber : IDX 2017-2019 (data diolah)

## Lampiran 21: Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
TAG	102	-0,26	1,07	0,11	0,17
PER	102	0,58	558	37,18	70,03
DER	102	0,09	3,17	0,73	0,60
ROA	102	0,07	49,47	10,90	10,07
ROE	102	0,12	128,11	19,97	26,42
PBV	102	0,17	66,4	5,41	10,44

Sumber : IDX 2017-2019 (data diolah)

## Lampiran 22. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		102
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	414.22322269
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.106
	Positive	.106
	Negative	-.078
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.007 <sup>c</sup>
Exact Sig. (2-tailed)		.189
Point Probability		.000
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Data Hasil Olahan dengan IBM SPSS Statistics

Lampiran 23. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	-130.573	78.761			-1.658	.101		
	Total Asset Growth	1.629	2.737	.041		.595	.553	.916	1.091
	Price to Earning Ratio	.016	.015	.072		1.062	.291	.924	1.082
	Debt to Equity Ratio	1.416	.743	.134		1.905	.060	.868	1.152
	Return on Assets	.547	.078	.819		7.003	.000	.313	3.193
	Return on Equity	-.032	.038	-.101		-.835	.406	.293	3.412

a. Dependent Variable: Price to Book Value

Sumber : Data Hasil Olahan dengan IBM SPSS Statistics

Lampiran 24. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients <sup>a</sup>					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.887	.138			6.450	.000
	Total Asset Growth	-.001	.005	-.029		-.278	.781
	Price to Earning Ratio	1.947E-5	.000	.074		.721	.473
	Debt to Equity Ratio	.001	.001	.092		.865	.389
	Return on Assets	.000	.000	-.146		-.823	.413
	Return on Equity	-3.965E-5	.000	-.108		-.593	.555

a. Dependent Variable: ABS\_RES2

Sumber : Data Hasil Olahan dengan IBM SPSS Statistics

Lampiran 25. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test Unstandardized Residual	
Test Value <sup>a</sup>	-58.63959
Cases < Test Value	51
Cases >= Test Value	51
Total Cases	102
Number of Runs	49
Z	-.597
Asymp. Sig. (2-tailed)	.550
a. Median	

Sumber : Data Hasil Olahan dengan IBM SPSS Statistics

Lampiran 26. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-130.573	78.761		-1.658	.101
	Total Asset Growth	1.629	2.737	.041	.595	.553
	Price to Earning Ratio	.016	.015	.072	1.062	.291
	Debt to Equity Ratio	1.416	.743	.134	1.905	.060
	Return on Assets	.547	.078	.819	7.003	.000
	Return on Equity	-.032	.038	-.101	-.835	.406

a. Dependent Variable: Price to Book Value

Sumber : Data Hasil Olahan dengan IBM SPSS Statistics

Lampiran 27. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R-Square)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.767 <sup>a</sup>	.588	.567	424.87337

a. Predictors: (Constant), Return on Equity, Total Asset Growth, Price to Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets

Sumber : Data Hasil Olahan dengan IBM SPSS Statistics

## Lampiran 28. Uji Statistik F (Uji Simultan)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24776690.644	5	4955338.129	27.451	.000 <sup>b</sup>
	Residual	17329668.699	96	180517.382		
	Total	42106359.343	101			

a. Dependent Variable: Price to Book Value  
b. Predictors: (Constant), Return on Equity, Total Asset Growth, Price to Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets

Sumber : Data Hasil Olahan dengan IBM SPSS Statistics

